

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2023**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
KOMODITAS KELAPA
Volume 13 Nomor 1D Tahun 2023**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 60 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Sehusman, SP

Design Sampul :

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2023**

"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

KATA PENGANTAR

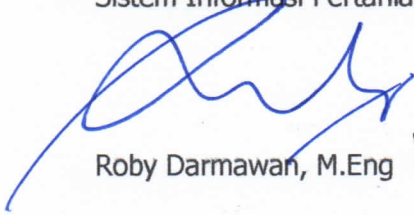
Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa" telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa secara nasional dan internasional selama 5 tahun dan 3 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng *rs*

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI.....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan	14
BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN	
KELAPA.....	17
4.1. Produksi Kelapa	17
4.2. Keragaan Harga Kelapa	19
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa	25
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA	43
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR).....	43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	44
5.3. Penetrasi Pasar	46
BAB VI. PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur.....	10
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 - 2022	11
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - September 2022 dan 2023	14
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan 2018 – 2022	15
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari – September 2022 dan 2023	16
Tabel 4.1.	Sentra produksi kelapa di Indonesia, 2018-2022.....	18
Tabel 4.2	Perkembangan rata-rata harga kelapa bulanan di tingkat produsen di Indonesia, 2020 - 2022.	20
Tabel 4.3	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat produsen di provinsi sentra, 2022.	21
Tabel 4.4	Perkembangan harga kelapa di tingkat konsumen rata-rata bulanan, 2020 – 2022.	21
Tabel 4.5	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2022.....	22
Tabel 4.6	Margin harga produsen terhadap harga konsumen kelapa di Indonesia, 2020 - 2022.	23
Tabel 4.7	Perkembangan harga minyak kelapa di pasar internasional, Januari 2020 – September 2023	24
Tabel 4.8.	Perkembangan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2018-2022 ...	25
Tabel 4.9.	Perkembangan ekspor impor kelapa Indonesia, Januari – September 2022 dan 2023	26
Tabel 4.10.	Ekspor impor kelapa Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2018-2022	27
Tabel 4.11.	Ekspor impor kelapa Indonesia Wujud Primer dan manufaktur, Januari – September 2022 dan 2023.....	29

Tabel 4.12. Volume dan nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, 2020 - 2022	30
Tabel 4.13. Nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari - September 2022 dan 2023	31
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, 2020 - 2022	32
Tabel 4.15. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari -September 2022 dan 2023	33
Tabel 4.16. Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia, 2018 dan 2022.	34
Tabel 4.17. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2018 dan 2022.....	36
Tabel 4.18. Negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2018 - 2022	37
Tabel 4.19. Negara eksportir minyak kelapa dan Fraksinya terbesar dunia, 2018 - 2022	39
Tabel 4.20. Negara importir minyak kelapa mentah terbesar dunia,2018-2022... ..	40
Tabel 4.21. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya terbesar dunia, 2018 - 2022	41
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2018 - 2022.	43
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2018 - 2022.....	44
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2018 - 2022.	45
Tabel 5.4. Penetrasi perdagangan minyak kelapa mentah (HS 151311), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Malaysia, 2018-2022.....	47
Tabel 5.5. Penetrasi perdagangan minyak kelapa dan fraksinya (HS 151319), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Malaysia, 2018 - 2022.....	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022.	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2018 – 2022.....	15
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa di Indonesia, 2018 - 2022.	17
Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia, 2018- 2022.....	19
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2022	20
Gambar 4.4. Perkembangan harga konsumen bulanan kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2022	22
Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen, konsumen dan margin pemasaran kelapa di Indonesia, 2020 - 2022.....	23
Gambar 4.6. Perkembangan harga minyak kelapa di Pasar Internasional, 2020 – September 2023.....	24
Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2018 - 2022.....	26
Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor primer dan manufaktur kelapa di Indonesia, 2022.....	28
Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2022.....	30
Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2022.....	33
Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia, 2022.	35
Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2022.	36
Gambar 4.13. Total Nilai Ekspori Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2018 dan 2022.....	38
Gambar 4.14. Total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2018 dan 2022.....	39

Gambar 4.15. Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2018 dan 2022..	39
Gambar 4.16. Share Terhadap Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2018 dan 2022.	42
Gambar 5.1. Penetrasi perdagangan kelapa Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke pasar Cina (HS 151319), 2018 - 2022.	48
Gambar 5.2. Penetrasi perdagangan Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke pasar Amerika Serikat (HS 151319), 2018 - 2022.	49
Gambar 5.3. Penetrasi perdagangan Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke pasar Belanda (HS 151319), 2018 - 2022.	50

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi dalam penerimaan devisa negara, nilai ekspor sebesar USD 1,71 milyar dengan volume ekspor sebesar 2,03 juta ton pada tahun 2022. Selama periode tahun 2018 -2022, surplus nilai neraca perdagangan berfluktuasi tetapi cenderung meningkat, surplus nilai neraca perdagangan kelapa pada tahun 2022 mencapai USD 1,61 milyar. Dilihat dari pertumbuhan 2022 terhadap 2021 nilai neraca perdagangan meningkat sebesar 4,50%.

Terdapat sepuluh provinsi sentra kelapa dengan kontribusi kumulatif mencapai 66,34% terhadap total rata-rata produksi kelapa Indonesia tahun 2018 – 2022. Produksi kelapa Indonesia tahun 2022 (angka sementara) adalah 2,87 juta ton turun sebesar 0,22% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara harga konsumen kelapa butir dengan harga produsen, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2020 - 2022 margin pemasaran kelapa butir cukup besar berkisar antara Rp. 1.775,- s.d Rp. 4.082,- per butir.

Pada tahun 2022, negara tujuan ekspor kelapa Indonesia dominan ditujukan ke sembilan negara dengan share nilai ekspor ke sembilan negara tersebut mencapai 78,85%. Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang mencapai 20,28% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 347,91 juta, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 306,81 juta (17,88%), Amerika Serikat sebesar USD 246,27 juta (14,35%), negara lainnya masing-masing hanya di bawah 10%. Dari sisi impor, Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2022 yang mencapai nilai impor sebesar USD 99,83 juta atau sharenya sebesar 92,42%. Pada tahun 2018 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah Papua Nugini yang sharenya mencapai 54,01%, jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari Papua Nugini sekarang berubah dari Philipina.

Menurut data Trademap rata-rata tahun 2018 – 2022 kode HS 151311 (HS 8 digit terdiri dari wujud minyak kelapa mentah yaitu HS 15131100, minyak kelapa

virgin yaitu HS 15131110, dan minyak kelapa mentah lainnya yaitu HS 15131190), terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi mencapai 92,49% terhadap total nilai ekspor kelapa di dunia. Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir kelapa terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 63,47% dan 22,26%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dunia. Sementara itu negara importir minyak kelapa mentah terbesar di dunia didominasi oleh lima negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,31% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat, Jerman dan Italia.

Hasil analisis *Import Dependency Ratio* (IDR) dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa dan olahannya sebesar 2,00% hingga 8,23%. Sementara nilai SSR kelapa dan olahannya Indonesia berkisar antara 284,83% hingga 356,78% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,873 sampai dengan 0,971. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kelapa dan olahannya di dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2018 – 2022 sebesar 0,873 sampai 0,912.

Tahun 2022 dibanding tahun 2021, penetrasi pasar kelapa Indonesia ke tiga negara importir terbesar di dunia untuk produk minyak kelapa mentah ke Amerika Serikat dan Belanda mengalami peningkatan sementara ke Cina terjadi penurunan, begitu juga penetrasi pasar kelapa Indonesia untuk produk minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak tujuan ke Cina, Amerika Serikat dan Belanda masing-masing mengalami peningkatan.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2023 Triwulan III yang cukup besar yaitu sekitar 13,57% atau setara Rp 718,42 milyar (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 29,36% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Februari 2023, BPS).

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor".

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudra Hindia di sisi Asia, tetapi kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian luas areal tanaman kelapa Indonesia tahun 2022 mencapai 3,34 juta hektar (angka sementara) dan 99,09 persen merupakan tanaman kelapa perkebunan rakyat. Sesuai dengan sifat di atas, maka perkembangan perkelapaan di Indonesia tidak

terlepas dari partisipasi petani di pedesaan. Penyebaran tanaman kelapa hampir merata di seluruh nusantara dengan beberapa wilayah sebagai sentra produksi seperti pulau Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Salah satu keunggulan tanaman ini adalah dapat tumbuh di berbagai agro ekologi seperti lahan pasang surut dan juga dapat ditumpangsarikan dengan tanaman produktif lain. Bertitik tolak dari hal tersebut, pengusaha tanaman kelapa yang dilakukan petani mempunyai keragaman seperti teknologi budidaya, pemeliharaan dan lain-lain sesuai dengan agro ekologi setempat. Ditinjau dari aspek pengusahaannya, usahatani kelapa di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu: (1) pola usahatani pekarangan, (2) kelapa monokultur, (3) kelapa polikultur, (4) kelapa pasang surut. Pola usahatani pertama umumnya dilakukan di daerah pulau Jawa dengan penguasaan lahan yang terbatas sedang pola kedua banyak ditemukan di daerah Sulawesi khususnya di Sulawesi Utara. Dan keempat pola usahatani tersebut di atas sudah barang tentu mempunyai penanganan (pengusahaan) yang berbeda.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor kelapa dan olahannya ke berbagai belahan dunia. Salah satunya, Indonesia adalah eksportir terbesar untuk kelapa segar dalam batok, Indonesia juga merupakan eksportir terbesar kedua, setelah Filipina, untuk produk kelapa parutan kering atau *desiccated coconut* dan produk kopra (minyak kelapa) baik itu yang mentah maupun diolah, serta terjadi pertumbuhan ekspor signifikan pada produk gula kelapa.

Sebagai salah satu negara penghasil kelapa yang cukup besar di dunia, Indonesia mempunyai berbagai permasalahan diantaranya tumpang tindih lahan dan masalah regulasi perkebunan hal ini menjadi landasan perlu adanya perda perlindungan lahan dan pemberdayaan petani, industri kelapa juga masih menghadapi tantangan kampanye hitam soal kolesterol dalam minyak kelapa, kekurangan daging kelapa kering untuk industri nata de

coco dan kesulitan bibit unggul. Disamping itu juga salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara pengekspor produk kelapa harus diimbangi dengan pemenuhan standar kualitas dan *sustainability*. Ini yang menjadi tantangan sulit dalam optimalisasi potensi ini. Perlu untuk kita bersama-sama membantu petani kelapa dalam edukasi standar dan akses modal sehingga mampu memproduksi produk olahan kelapa yang bernilai tinggi di pasar global. Niscaya produk olahan kelapa Indonesia mampu meningkatkan devisa negara kita secara signifikan (*Banu Rinaldi, Research Officer ukmindonesia.id, 2020*).

Disamping itu juga permasalahan utama pengembangan kelapa adalah tanaman yang sudah tua/rusak, kebun kelapa di kawasan hutan, belum adanya integrasi yang baik antara pemerintah, petani dan industri, serta belum adanya kebijakan nasional pengembangan kelapa seperti misalnya Gernas Kelapa dan bea keluar kelapa butiran (*hasil rapat koordinasi kebijakan kelapa, Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko, 28 Maret 2022*).

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa tahun 2023 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Kelapa meliputi :

- Produksi dan Luas Areal
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Kelapa antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa (Primer dan Manufaktur)

Analisis kinerja perdagangan Kelapa Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

1. Kelapa Primer :
 - a. Kelapa didalam kulit (ecdocarp), (08011200)
 - b. Kelapa muda (08011910)
 - c. Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (08011990)

2. Kelapa Manufaktur :
 - a. Kelapa diparut atau dikeringkan (08011100)
 - b. Kopra (12030000)
 - c. Minyak kelapa mentah (15131100)
 - d. Minyak elapa virgin (15131110)
 - e. Minyak kelapa mentah lainnya (15131190)
 - f. Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan (15131910)
 - g. Fraksi dari minyak kelapa lainnya (15131990)
 - h. Air kelapa (20098920)
 - i. Konsentrat air kelapa (20098930)
 - j. Bungkil Kelapa atau kopra (23065000)
 - k. Arang dari tempurung kelapa (44022010)
 - l. Arang kelapa (44029001)
 - m. Serat kelapa (coir) mentah, (53050021)
 - n. Serat kelapa (coir) lainnya, (53050022)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi	Wujud
'08011200	Kelap di dalam kulit (endocarp)	Primer
'08011910	Kelapa muda	Primer
'08011990	Kelapa atau lembaga lainnya selain diparut, dikeringkn, dalam kulit dan kelapa muda	Primer
'08011100	Kelapa diparut dan dikeringkan	Manufaktur
'12030000	Kopra	Manufaktur
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	Manufaktur
'15131110	Minyak kelapa virgin	Manufaktur
'15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	Manufaktur
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	Manufaktur
'15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	Manufaktur
'20098920	Air kelapa	Manufaktur
'20098930	Konsentrat air kelapa	Manufaktur
'23065000	Bungkil kelapa atau kopra	Manufaktur
'44022010	Arang dari tempurung kelapa	Manufaktur
'44029010	Arang kelapa	Manufaktur
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	Manufaktur
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	Manufaktur

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	-1,21
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	3,23
2	Impor						
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	14,97
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	2,36
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	-9,57

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

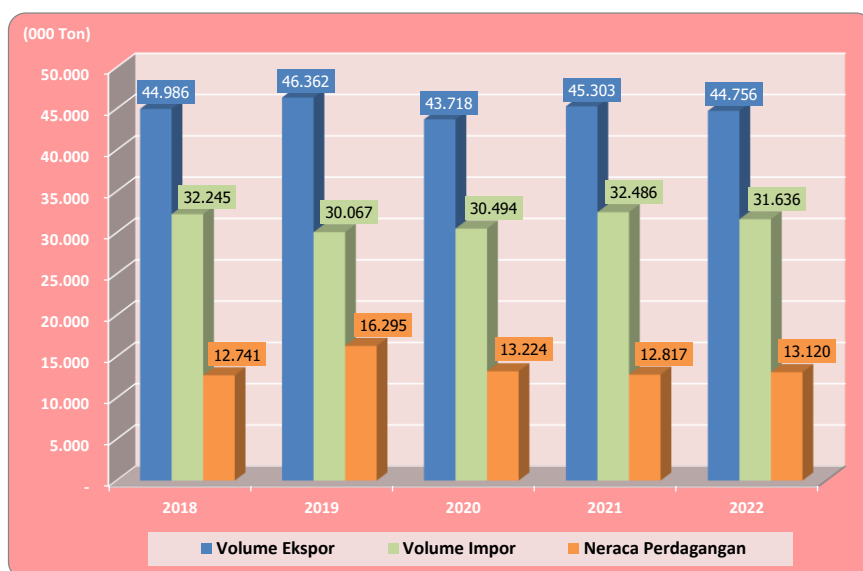
Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2018 – 2022 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2018 surplus nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 10,32 milyar, tetapi tahun 2019 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan cukup signifikan menjadi sebesar USD 8,74 milyar, kemudian surplus neraca perdagangan ini

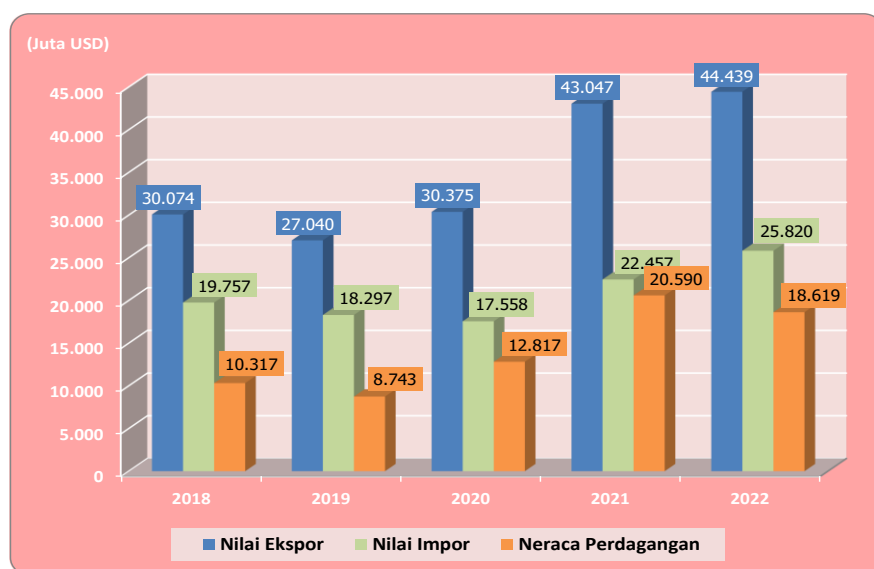
kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi sebesar USD 18,62 milyar dengan volume sebesar 13,12 juta ton.

Jika dilihat pertumbuhan tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, surplus volume neraca perdagangan terlihat mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,36%. Peningkatan pertumbuhan ini terutama disebabkan karena penurunan pertumbuhan volume ekspor lebih kecil dibanding penurunan pertumbuhan volume impor, yang mana volume ekspor hanya menurun sebesar 1,21%, sementara volume impor mengalami penurunan sebesar 2,62%. Apabila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan penurunan sebesar 9,57%, walaupun nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 3,23% tetapi lebih kecil dibandingkan peningkatan nilai impor yaitu sebesar 14,97%. Volume ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Untuk tahun 2022 tercatat ada peningkatan di nilai ekspor sebesar 3,23% dan juga peningkatan pada nilai impor sebesar 14,97% jika dibandingkan dengan tahun 2021 walaupun nilai neraca perdagangan mengalami penurunan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - September 2023 secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 sebesar 12,93%, sedangkan nilai ekspor mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama sebesar 17,82%. Untuk volume dan nilai impor komoditas pertanian mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,32% dan 5,75%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - September 2023 menunjukkan kinerja yang kurang baik, dimana ditunjukkan dengan

penurunan surplus nilai perdagangan yaitu menjadi USD 8,72 milyar atau menurun sebesar 35,48% dari periode Januari-September 2022 sebesar USD 13,51 milyar, sementara surplus volume neraca perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan mencapai sebesar 67,64%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023

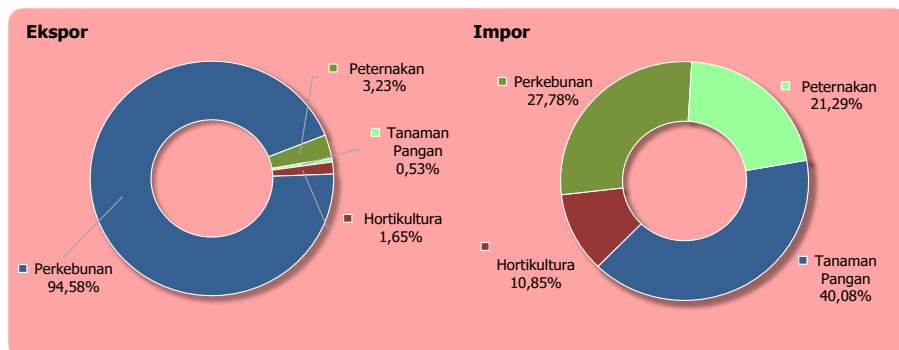
No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	30.543.517	34.491.528	12,93
	- Nilai (000 USD)	33.275.534	27.346.219	-17,82
2	Impor			
	- Volume (Ton)	24.588.836	24.509.047	-0,32
	- Nilai (000 USD)	19.768.441	18.631.074	-5,75
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	5.954.681	9.982.481	67,64
	- Nilai (000 USD)	13.507.093	8.715.145	-35,48

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022-September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Periode 2018-2022 mencapai 94,58% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 27,78% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 40,08% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor per sub sektor pertanian tahun 2018 – 2022 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2018-2022

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2018 – 2022 selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus volume neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,47%, sementara nilai neraca perdagangan mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,44%, dimana tahun 2021 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 34,71 milyar dan tahun 2022 surplus menjadi USD 34,86 milyar. Peningkatan laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan terutama karena pertumbuhan nilai ekspor meningkat sebesar 3,26%, sementara pertumbuhan nilai impor juga meningkat sebesar 19,57%.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1 Ekspor							
	-Volume (Ton)	43.484.993	45.199.867	42.329.258	43.747.281	43.365.480	-0,87
	- Nilai (000 USD)	28.463.450	25.384.893	28.236.212	40.706.710	42.032.040	3,26
2 Impor							
	-Volume (Ton)	6.661.972	5.617.811	6.770.278	6.927.312	7.455.403	7,62
	- Nilai (000 USD)	5.814.217	4.842.422	4.821.560	5.999.569	7.173.791	19,57
3 Neraca							
	-Volume (Ton)	36.823.021	39.582.056	35.558.980	36.819.969	35.910.077	-2,47
	- Nilai (000 USD)	22.649.233	20.542.471	23.414.652	34.707.141	34.858.249	0,44

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Periode Januari s.d September 2023 nilai ekspor komoditas perkebunan mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Nilai ekspor menurun sebesar 19,13% walaupun volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 12,47%. Sementara volume dan nilai impor pada periode yang sama juga mengalami penurunan, masing-masing menurun sebesar 22,49% dan 16,23%. Surplus volume neraca perdagangan mengalami peningkatan relatif besar dengan laju pertumbuhan sebesar 21,55% yaitu dari sebesar 23,52 juta ton menjadi 28,59 juta ton, sementara nilai neraca perdagangan menurun sebesar 19,77% dari sebesar USD 25,77 milyar menjadi USD 20,67 milyar. Volume dan nilai ekspor impor sub sektor perkebunan kumulatif Januari – September 2022 dan 2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari - September 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	29.637.688	33.333.267	12,47
	- Nilai (000 USD)	31.506.985	25.481.029	-19,13
2	Impor			
	- Volume (Ton)	6.113.305	4.738.484	-22,49
	- Nilai (000 USD)	5.739.850	4.808.023	-16,23
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	23.524.383	28.594.783	21,55
	- Nilai (000 USD)	25.767.135	20.673.006	-19,77

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan:

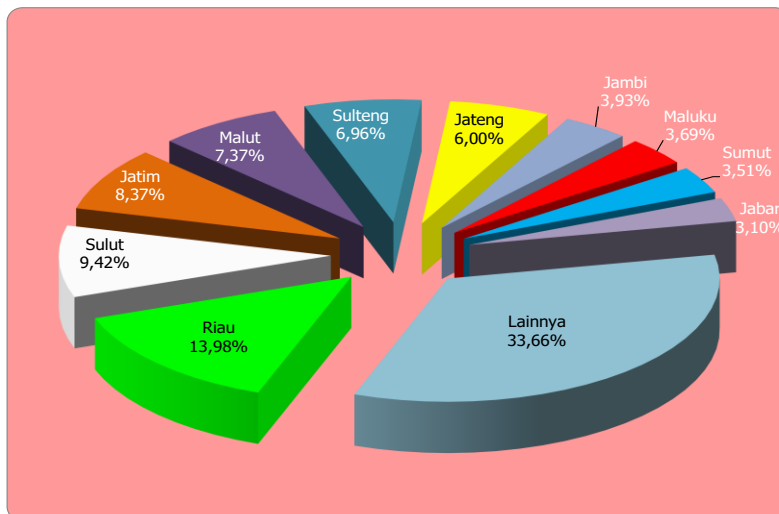
- Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022-September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

4.1. Produksi Kelapa

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal Kelapa Indonesia tahun 2022 angka sementara mencapai 3,34 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 99,09% atau 3,31 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 0,79% atau 26,44 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 0,11% atau 3,83 ribu hektar. Sementara itu, produksi Kelapa Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 2,87 juta ton dalam bentuk kopra. Produksi kelapa tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negeri dan untuk di ekspor.

Jika dilihat rata-rata produksi Kelapa per provinsi selama lima tahun terakhir terdapat sepuluh provinsi sentra produksi kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,34% terhadap total produksi kelapa Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Indonesia, (rata-rata 2018 – 2022)

Sentra produksi kelapa tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 13,98% selama periode 2018 – 2022. Sulawesi Utara, Jawa Timur, Maluku Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi kelapa Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kelapa Indonesia masing-masing sebesar 9,42%, 8,37%, 7,37%, 6,96% dan 6,00%. Selanjutnya, provinsi Jambi, Maluku, Sumatera Utara dan Jawa Barat masing-masing berkontribusi dibawah 6%. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia tahun 2018 – 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa di Indonesia Tahun 2018- 2022

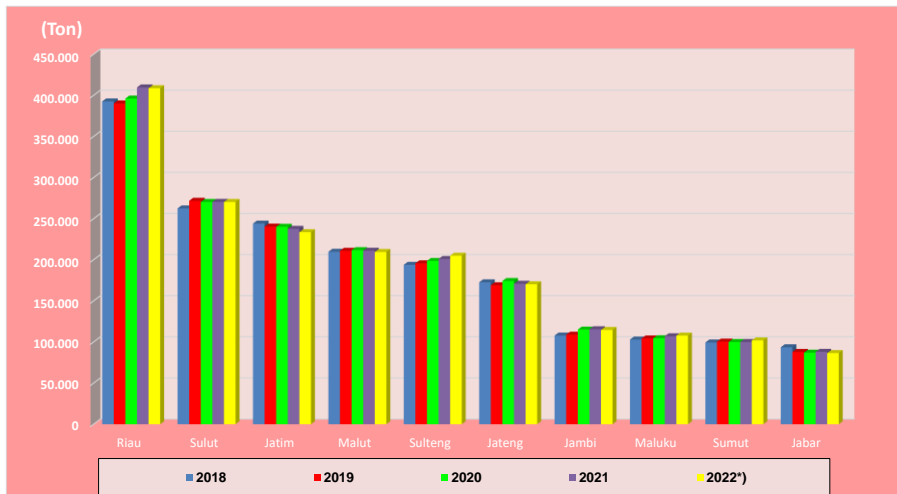
No.	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Share Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022*)			
1	Riau	392.701	390.216	396.171	409.696	408.784	399.513	13,98	13,98
2	Sulawesi Utara	262.521	271.808	270.372	270.474	270.363	269.108	9,42	23,40
3	Jawa Timur	244.060	240.406	240.168	237.677	233.616	239.186	8,37	31,77
4	Maluku Utara	209.791	210.946	211.753	211.065	209.528	210.617	7,37	39,14
5	Sulawesi Tengah	193.898	195.714	198.614	201.000	204.968	198.839	6,96	46,10
6	Jawa Tengah	172.645	169.040	174.239	170.887	170.260	171.414	6,00	52,10
7	Jambi	107.854	108.917	115.094	115.550	114.674	112.418	3,93	56,03
8	Maluku	103.002	104.345	104.588	107.003	107.798	105.347	3,69	59,72
9	Sumatera Utara	99.445	100.473	99.972	100.036	101.965	100.378	3,51	63,23
10	Jawa Barat	93.625	87.926	87.050	88.059	86.540	88.640	3,10	66,34
	Lainnya	960.606	960.060	959.990	966.056	962.671	961.877	33,66	100,00
	Jumlah	2.840.148	2.839.852	2.858.010	2.877.504	2.871.167	2.857.336	100,00	

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan : - *) Angka Sementara

- Wujud produksi : Kopra

Pada Gambar 4.2 dibawah menyajikan perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra tahun 2018 – 2022. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing provinsi pada periode lima tahun terakhir produksi kelapa di provinsi Riau sebagai provinsi sentra utama di Indonesia menunjukkan tendensi sedikit peningkatan begitu juga dengan provinsi sentra lainnya hampir semua mengalami peningkatan kecuali provinsi Jawa Timur, Maluku Utara, Jawa Tengah dan Jawa Barat mengalami penurunan.



Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kelapa di Provinsi Sentra, 2018 – 2022

4.2. Keragaan Harga Kelapa

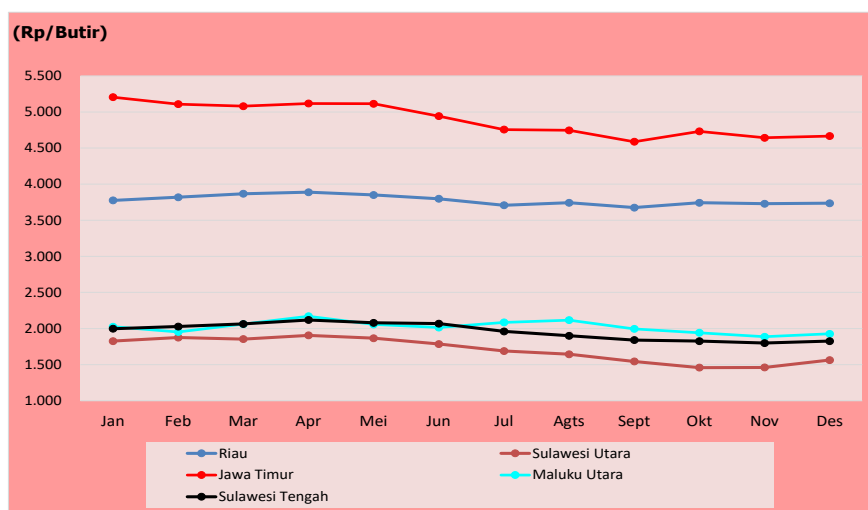
Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat petani (harga produsen) dan harga ditingkat konsumen. Harga produsen nasional dalam wujud kelapa butir periode bulanan tahun 2020 - 2022 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun sedikit meningkat dengan rata-rata harga berkisar Rp. 2.897,- sampai dengan 3.431,- per butir. Pada tahun 2020 harga bulanan berkisar Rp. 2.897,- sampai dengan Rp. 3.154,- per butir, namun pada tahun 2022 harga bulanan meningkat berkisar antara Rp. 3.170,- sampai dengan Rp. 3.431,- per butir. Jika di rata-rata harga bulanan selama tahun 2022 sebesar Rp. 3.283 per butir (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Produsen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2020 – 2022

Tahun	Harga Produsen (Rp/Butir)												Rata-rata
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
2020	2.897	2.907	2.928	2.948	3.000	2.993	3.003	3.003	3.028	3.060	3.111	3.154	3.003
2021	3.166	3.166	3.150	3.225	3.291	3.269	3.281	3.280	3.273	3.263	3.297	3.310	3.248
2022	3.319	3.313	3.342	3.431	3.396	3.328	3.287	3.236	3.203	3.185	3.170	3.182	3.283

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian, BPS

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen kelapa butir di lima provinsi sentra pada tahun 2022, menunjukkan harga di Provinsi Jawa Timur yang merupakan sentra pada urutan ketiga memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp. 4.588,- s.d Rp. 5.206,- per butir. Sedangkan di Sulawesi Utara yang merupakan provinsi sentra urutan kedua memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp. 1.458,- s.d Rp. 1.905,- per butir. Secara keseluruhan pada tahun 2022 harga produsen kelapa setiap bulan berfluktuasi tetapi relatif stabil (Gambar 4.3 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.3 Perkembangan Harga Produsen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2022

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2022

No.	Provinsi	2022 (Rp/Butir)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riau	3.775	3.820	3.867	3.888	3.850	3.798	3.708	3.743	3.675	3.743	3.730	3.736	3.778
2	Sulawesi Utara	1.826	1.875	1.854	1.905	1.866	1.785	1.689	1.644	1.544	1.458	1.461	1.563	1.706
3	Jawa Timur	5.206	5.108	5.081	5.118	5.114	4.942	4.756	4.746	4.588	4.731	4.643	4.666	4.892
4	Maluku Utara	2.025	1.952	2.061	2.171	2.057	2.015	2.085	2.117	1.996	1.942	1.887	1.927	2.019
5	Sulawesi Tengah	1.998	2.028	2.064	2.119	2.079	2.068	1.960	1.900	1.840	1.825	1.799	1.825	1.959
6	Jawa Tengah	3.214	3.259	3.249	3.387	3.297	3.138	3.046	2.958	2.910	2.944	2.853	2.849	3.092
7	Jambi	3.868	3.884	3.929	4.010	3.978	3.978	3.937	3.960	3.822	3.744	3.763	3.827	3.892
8	Maluku	2.533	2.500	2.481	2.526	2.561	2.462	2.338	2.334	2.315	2.266	2.300	2.260	2.406
9	Jawa Barat	3.369	3.293	3.290	3.403	3.345	3.333	3.325	3.253	3.219	3.233	3.223	3.219	3.292
10	Sumatera Utara	3.769	3.805	3.831	3.819	3.889	3.907	3.897	3.863	3.868	3.827	3.817	3.831	3.844

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor, BPS

Harga di tingkat konsumen dalam analisis ini bersumber dari Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan dari Badan Pusat Statistik dalam wujud kelapa butir. Harga konsumen kelapa butir bulanan selama tahun 2020 - 2022 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan dengan harga berkisar antara Rp. 4.266,- sampai dengan Rp. 5.347,- per butir. Dilihat dari pertumbuhan harga konsumen kelapa bulanan per tahun selama periode tersebut setiap tahun mengalami sedikit peningkatan, harga tahun 2022 cenderung lebih tinggi dibanding tahun 2020 dan 2021 (Tabel 4.4).

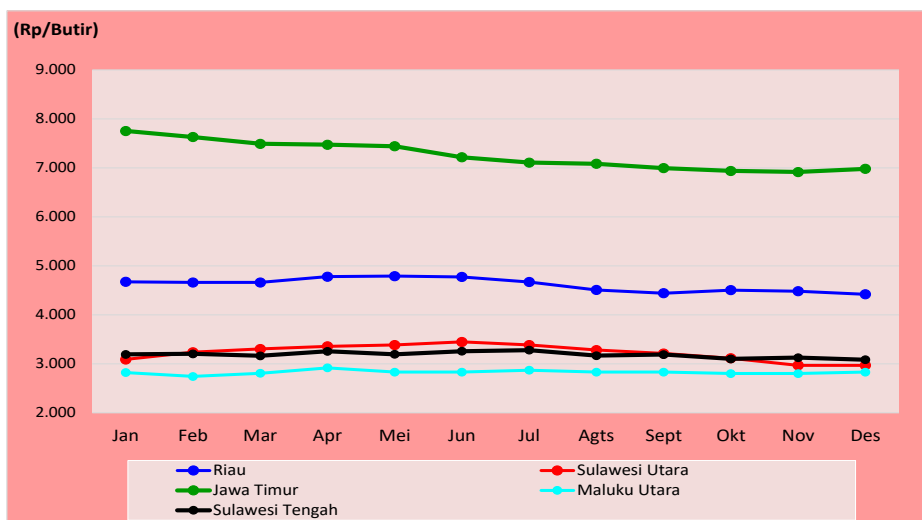
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2020 - 2022

Tahun	Harga Konsumen (Rp/Butir)												Rata-rata harga	Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nop	Des		
2020	4.711	4.747	4.776	4.790	4.827	4.799	4.836	4.804	4.820	4.835	4.895	4.938	4.815	0,43
2021	4.982	5.000	4.985	5.067	5.229	5.213	5.193	5.197	5.175	5.199	5.210	5.223	5.139	0,43
2022	5.238	5.225	5.246	5.327	5.347	5.291	5.309	5.264	5.253	5.249	5.237	5.232	5.268	0,44

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Jika dilihat provinsi sentra produksi kelapa dengan rata-rata harga konsumen kelapa butir tahun 2022, menunjukkan harga di Provinsi Maluku Utara memiliki rata-rata harga konsumen terendah yang berkisar Rp 2.742 s.d Rp. 2.916 per butir. Sedangkan di Jawa Timur yang merupakan provinsi

sentra urutan ketiga memiliki rata-rata harga tertinggi yakni berkisar Rp 6.916 s.d Rp. 7.754 per butir. Apabila dilihat dari tren harga konsumen bulanan pada sepuluh provinsi sentra produksi tahun 2022, rata-rata harga bulanan hampir semua provinsi dengan harga stabil tetapi cenderung mengalami penurunan (Gambar 4.4 dan Tabel 4.5).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2022

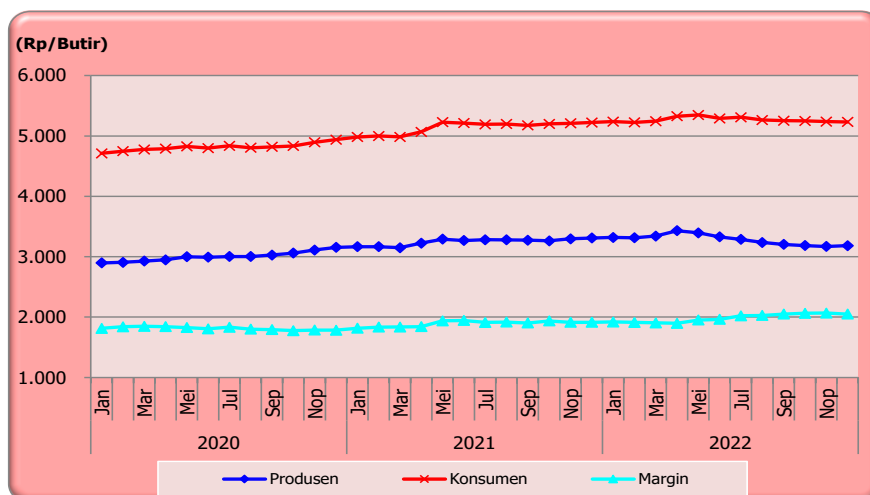
Tabel 4.5. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2022

No.	Provinsi	2022 (Rp/Butir)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riau	4.674	4.661	4.661	4.780	4.790	4.773	4.670	4.508	4.441	4.505	4.482	4.419	4.614
2	Sulawesi Utara	3.089	3.236	3.302	3.356	3.384	3.447	3.384	3.281	3.211	3.112	2.969	2.969	3.228
3	Jawa Timur	7.754	7.631	7.492	7.475	7.443	7.218	7.108	7.084	6.997	6.939	6.916	6.982	7.253
4	Maluku Utara	2.820	2.742	2.806	2.916	2.830	2.830	2.869	2.830	2.830	2.800	2.800	2.830	2.825
5	Sulawesi Tengah	3.192	3.203	3.163	3.254	3.193	3.256	3.279	3.166	3.189	3.100	3.126	3.083	3.184
6	Jawa Tengah	6.511	6.571	6.598	6.654	6.564	6.522	6.532	6.490	6.423	6.262	6.235	6.172	6.461
7	Jambi	5.009	5.009	5.063	5.148	5.148	5.148	5.148	5.117	5.153	5.198	5.198	5.219	5.130
8	Maluku	4.214	4.227	4.198	4.249	4.249	3.949	4.057	4.057	4.040	3.866	3.822	3.822	4.063
9	Jawa Barat	6.800	6.758	6.726	6.748	6.734	6.700	6.593	6.638	6.600	6.548	6.566	6.571	6.665
10	Sumatera Utara	4.909	4.972	5.015	5.063	5.105	5.130	5.198	5.173	5.190	5.166	5.150	5.221	5.108

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kelapa, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2020 - 2022 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kelapa

berkisar antara Rp. 1.775,- s.d Rp. 2.067,- per butir. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan November 2022 yaitu sebesar Rp. 2.067,- per butir.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen, Konsumen dan Margin Pemasaran Kelapa di Indonesia, 2020-2022

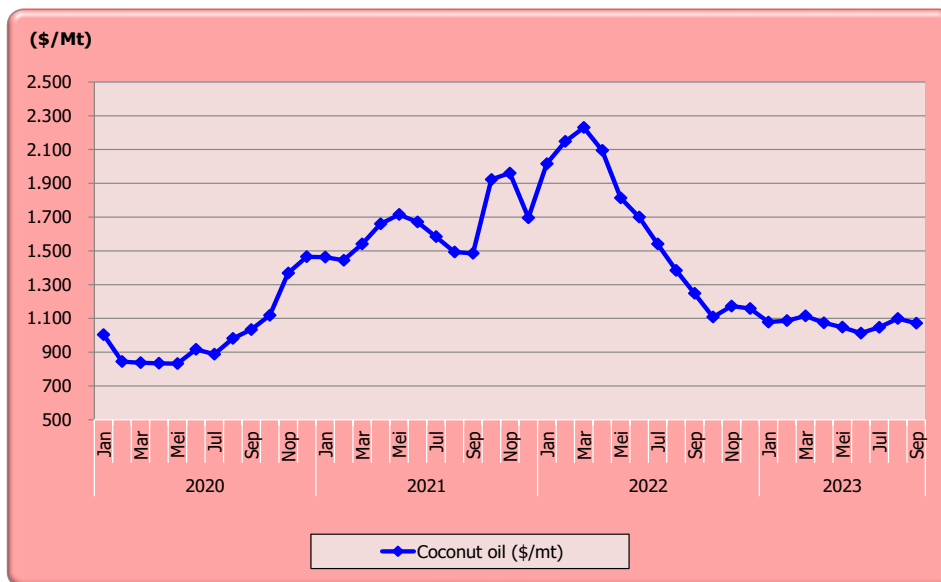
Tabel 4.6. Margin Harga Produsen terhadap Harga Konsumen Kelapa di Indonesia, 2020 – 2022

Tahun	Bulan												Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Harga Produsen (Rp/Butir)													
2020	2.897	2.907	2.928	2.948	3.000	2.993	3.003	3.003	3.028	3.060	3.111	3.154	0,78
2021	3.166	3.166	3.150	3.225	3.291	3.269	3.281	3.280	3.273	3.263	3.297	3.310	0,41
2022	3.319	3.313	3.342	3.431	3.396	3.328	3.287	3.236	3.203	3.185	3.170	3.182	-0,37
Harga Konsumen (Rp/Butir)													
2020	4.711	4.747	4.776	4.790	4.827	4.799	4.836	4.804	4.820	4.835	4.895	4.938	0,43
2021	4.982	5.000	4.985	5.067	5.229	5.213	5.193	5.197	5.175	5.199	5.210	5.223	0,44
2022	5.238	5.225	5.246	5.327	5.347	5.291	5.309	5.264	5.253	5.249	5.237	5.232	-0,01
Margin Pemasaran (Rp/Butir)													
2020	1.814	1.840	1.848	1.842	1.827	1.806	1.833	1.801	1.792	1.775	1.784	1.784	-0,14
2021	1.816	1.834	1.835	1.842	1.938	1.944	1.912	1.917	1.902	1.936	1.913	1.913	0,49
2022	1.919	1.912	1.904	1.896	1.951	1.963	2.022	2.028	2.050	2.064	2.067	2.050	0,61

Sumber : Statistik Harga Produsen dan Konsumen, BPS

Di tingkat Internasional, data harga kelapa dikompilasi oleh World Bank, sebelumnya ada dalam bentuk kopra asal Philipina/Indonesia dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan minyak kelapa asal Philipina/Indonesia yang dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan

Rotterdam, mulai Januari 2021 hanya minyak mentah CIF Rotterdam. Selama periode tahun 2020 – September 2023 harga kopra tidak tersedia sementara harga minyak kelapa bulanan berkisar antara \$/mt 832 sampai \$/mt 2.230, dengan rata-rata pertumbuhan bulanan pada tahun 2021 sebesar menurun 4,67%, sedangkan Jan-September 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,03% (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2020 – September 2023

Tabel 4.7. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2020 – September 2023

Tahun	Bulan (\$/Mt)												Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
2020	1.004	844	838	835	832	916	888	981	1.034	1.118	1.369	1.465	3,92
2021	1.463	1.445	1.541	1.660	1.715	1.671	1.584	1.494	1.485	1.923	1.961	1.696	4,12
2022	2.016	2.148	2.230	2.095	1.813	1.701	1.541	1.385	1.248	1.108	1.173	1.158	-4,67
2023	1.079	1.087	1.115	1.074	1.048	1.013	1.047	1.099	1.072	-	-	-	-0,03

Sumber : <http://worldbank.org>

Keterangan : -) Data belum tersedia

4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa

Kinerja perdagangan kelapa Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa tahun 2018 – 2022 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

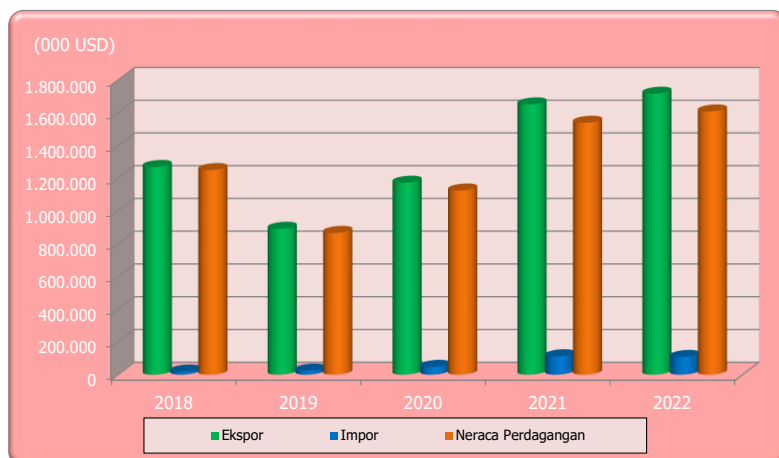
Ekspor kelapa tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami sedikit peningkatan dari sisi nilai sebesar 3,95% sementara volume ekspor hanya meningkat sebesar 0,19%. Sebaliknya volume dan nilai impor kelapa Indonesia mengalami penurunan di tahun 2022 masing-masing sebesar 17,63% dan nilai menurun sebesar 3,69% dibanding tahun 2021. Baik volume maupun nilai ekspor kelapa masih lebih besar dari volume dan nilai impor menyebabkan kinerja perdagangan kelapa Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan tahun 2022 jika dibandingkan tahun sebelumnya dari sisi volume mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,89%, sementara dari nilai mengalami peningkatan sebesar 4,50% (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, 2018 - 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2021 - 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	1.985.192	1.878.872	2.105.261	2.028.289	2.032.212	0,19
	- Nilai (000 USD)	1.268.425	890.824	1.172.237	1.650.500	1.715.645	3,95
2	Impor						
	- Volume (Ton)	17.429	36.043	48.305	76.206	62.771	-17,63
	- Nilai (000 USD)	18.966	25.018	47.635	112.152	108.013	-3,69
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	1.967.763	1.842.829	2.056.956	1.952.083	1.969.441	0,89
	- Nilai (000 USD)	1.249.460	865.805	1.124.602	1.538.347	1.607.632	4,50

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April - Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kelapa Indonesia, 2018 – 2022

Kinerja ekspor kelapa secara total pada bulan Januari – September tahun 2023 dibanding periode yang sama tahun 2022 menunjukkan penurunan. Volume ekspor Januari – September tahun 2023 sebesar 1,60 juta ton meningkat sebesar 4,34%, sementara nilai ekspor sebesar USD 971,73 juta turun 30,18%, walaupun volume dan nilai impor kelapa mengalami penurunan masing-masing sebesar 54,42% dan 73,04%. Impor kelapa secara total di bulan Januari – September tahun 2023 sebesar 27,76 ribu ton atau setara USD 28,57 juta (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023

No.	Uraian	Januari-September		Pertumb. 2023 thd 2022 (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	1.536.698	1.603.434	4,34
	- Nilai (000 USD)	1.391.718	971.732	-30,18
2	Impor			
	- Volume (Ton)	60.910	27.760	-54,42
	- Nilai (000 USD)	105.991	28.573	-73,04
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	1.475.788	1.575.674	6,77
	- Nilai (000 USD)	1.285.727	943.159	-26,64

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Januari - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022 - September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat lebih rinci ekspor impor kelapa berdasarkan wujud primer dan manufaktur, terlihat volume ekspor kelapa dalam wujud primer pada tahun 2022 sebesar 661,50 ribu ton mengalami penurunan sebesar 18,98% dan nilai ekspor sebesar USD 161,59 ribu menurun sebesar 23,57%, sementara volume ekspor dalam bentuk manufaktur sebesar 1,37 juta ton mengalami peningkatan sebesar 13,11% dengan nilai ekspor manufaktur sebesar USD 1,55 miliar atau meningkat sebesar 7,99% jika dibandingkan tahun 2021. Volume impor kelapa sawit primer pada tahun yang sama hanya sebesar 1,13 ribu ton atau senilai USD 1,68 juta, baik volume maupun nilai mengalami peningkatan masing-masing sebesar 17,86% dan 37,55% dibandingkan tahun 2021. Volume impor wujud manufaktur mencapai sebesar 61,65 ribu ton atau senilai USD 106,34 juta, baik volume maupun nilai impor wujud manufaktur ini mengalami penurunan masing-masing sebesar 18,08% dan 4,14% jika dibandingkan tahun 2021 (Gambar 4.8).

Tabel 4.10. Ekspor Impor Kelapa Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2018 - 2022

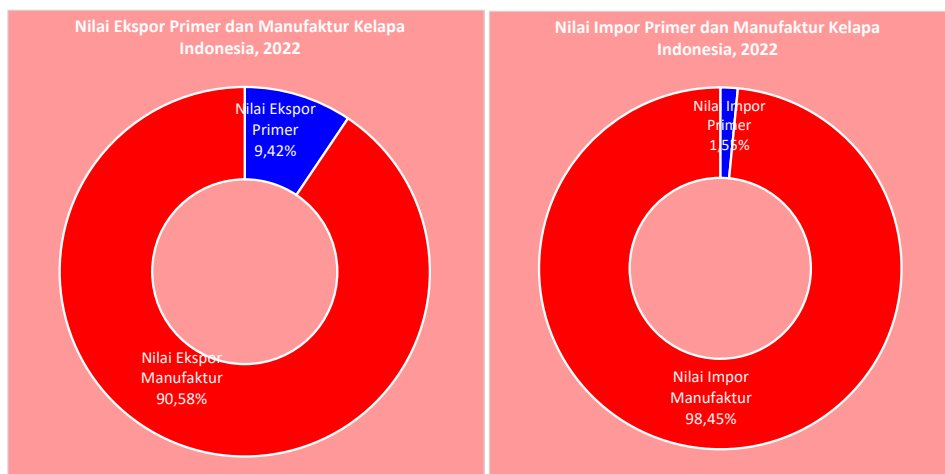
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor Primer						
	Volume (Ton)	592.815	558.153	890.196	816.481	661.501	-18,98
	Nilai (000 USD)	120.967	115.108	219.017	211.427	161.586	-23,57
2	Ekspor Manufaktur						
	Volume (Ton)	1.392.377	1.320.719	1.215.064	1.211.808	1.370.711	13,11
	Nilai (000 USD)	1.147.458	775.715	953.219	1.439.073	1.554.059	7,99
4	Impor Primer						
	Volume (Ton)	457	2.354	801	955	1.126	17,86
	Nilai (000 USD)	717	944	525	1.219	1.677	37,55
5	Impor Manufaktur						
	Volume (Ton)	16.972	33.689	47.504	75.251	61.645	-18,08
	Nilai (000 USD)	18.249	24.075	47.109	110.933	106.337	-4,14

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
 - Data April - Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Pada Gambar 4.8. jika dibandingkan antara nilai ekspor primer dan manufaktur maka terlihat nilai ekspor primer kelapa Indonesia pada tahun

2022 hanya sebesar 9,42%, sedangkan nilai ekspor manufaktur mencapai sebesar 90,58%. Begitu juga dilihat dari segi impor, nilai impor primer kelapa hanya sebesar 1,55%, sedangkan nilai impor manufaktur mencapai sebesar 98,45%.



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Primer dan Manufaktur Kelapa di Indonesia, Tahun 2022

Keragaan ekspor impor kelapa periode Januari – September tahun 2023 menurut wujud primer dan manufaktur menunjukkan kinerja yang kurang baik, dimana nilai ekspor kelapa baik dalam wujud primer maupun manufaktur mengalami penurunan masing-masing sebesar 21,30% dan 31,13% walaupun volume ekspor mengalami peningkatan. Sedangkan volume dan nilai impor kelapa wujud primer juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 29,16% dan 31,93%, begitu juga volume dan nilai impor kelapa wujud manufaktur juga menurun cukup signifikan masing-masing sebesar 54,79% dan 73,55% (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Ekspor Impor Kelapa Wujud Primer dan manufaktur Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023

No.	Uraian	Januari - September		Pertumb. 2023 thd 2022 (%)
		2022	2023	
1	Ekspor Primer			
	Volume (Ton)	527.195	543.061	3,01
	Nilai (USD 000)	134.426	105.794	-21,30
2	Ekspor Manufaktur			
	Volume (Ton)	1.009.503	1.060.372	5,04
	Nilai (USD 000)	1.257.291	865.938	-31,13
3	Impor Primer			
	Volume (Ton)	873	618	-29,16
	Nilai (USD 000)	1.293	880	-31,93
4	Impor Manufaktur			
	Volume (Ton)	60.037	27.142	-54,79
	Nilai (USD 000)	104.697	27.692	-73,55

Sumber : BPS

Keterangan: - Data Januari - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022 - September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2018 sampai maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit), sementara April 2022 sampai September 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2020.

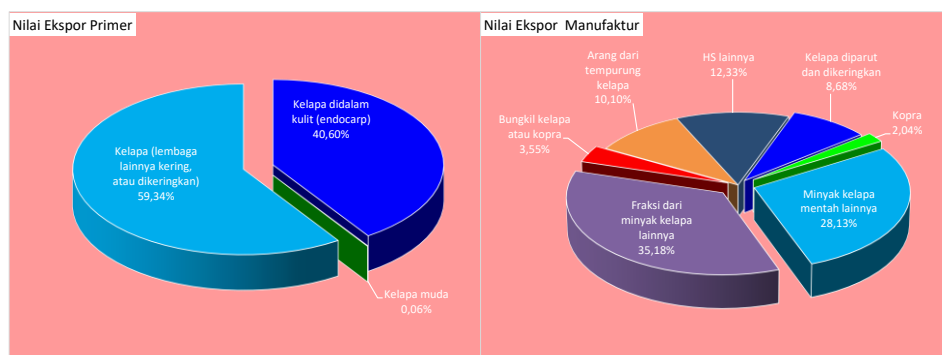
Nilai ekspor primer kelapa tahun 2022 yang paling besar nilainya dihasilkan dalam wujud kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (HS 08011990), sharenya sebesar 59,34% terhadap total nilai ekspor primer kelapa atau senilai USD 95,88 juta, sementara nilai ekspor manufaktur yang paling dominan dihasilkan dalam wujud fraksi dari minyak kelapa lainnya (HS 15131990) dengan share sebesar 35,18% dari total nilai ekspor manufaktur atau senilai USD 603,51 juta dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131190) dengan share sebesar 28,13% atau senilai USD 482,68 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.12 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, 2020 – 2022

Kode HS	Deskripsi	2020		2021		2022		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2022
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
Primer		890.196	219.017	816.481	211.427	661.501	161.586	9,42
08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	260.089	58.675	431.786	102.981	288.287	65.604	40,60
08011910	Kelapa muda	2.471	1.991	114	96	527	98	0,06
08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	627.636	158.351	384.580	108.350	372.688	95.884	59,34
Manufaktur		1.215.064	953.219	1.211.808	1.439.073	1.370.711	1.554.059	90,58
08011100	Kelapa diparut dan dikeringkan	128.086	178.797	139.934	234.673	110.147	148.837	8,68
12030000	Kopra	107.486	36.545	39.165	43.163	37.536	34.997	2,04
15131100	Minyak Kelapa Mentah	266.992	236.330	278.799	420.279	-	-	-
15131110	Minyak kelapa virgin	-	-	-	-	21.874	29.662	1,73
15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	-	-	-	-	326.991	482.676	28,13
15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	2.139	1.223	5.145	7.091	1.491	2.298	0,13
15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	308.917	308.186	327.504	531.853	357.316	603.511	35,18
20098920	Air kelapa	-	-	-	-	1.767	942	0,05
20098930	Konsentrat air kelapa	-	-	-	-	3.949	11.457	0,67
23065000	Bungkil kelapa atau kopra	182.836	32.404	229.644	46.003	317.779	60.843	3,55
44022010	Arang dari tempurung kelapa	-	-	-	-	163.178	173.255	10,10
44029010	Arang kelapa	186.402	151.879	154.533	147.144	-	-	-
53050021	Serat kelapa (coir) mentah	7.493	1.764	6.079	1.367	3.157	588	0,03
53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	24.714	6.091	31.005	7.500	25.527	5.024	0,29
Total (Primer + Manufaktur)		2.105.261	1.172.237	2.028.289	1.650.500	2.032.212	1.715.645	100,00

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2022

Kinerja ekspor kelapa wujud primer yaitu wujud kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (HS 08011990), pada Januari – September 2023 turun dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2022 sebesar 21,34% begitu juga HS yg kering lain mengalami penurunan. Nilai ekspor kelapa wujud manufaktur hampir semua Kode HS mengalami penurunan kecuali wujud

fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan, air kelapa, konsentrat air kelapa, bungkil kelapa atau kopra dan arang dari tempurung kelapa mengalami peningkatan. Air kelapa nilai ekspornya meningkat cukup signifikan dari USD 681 ribu menjadi USD 1,57 juta atau meningkat sebesar 130,13% di Januari – September 2023 (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari - September 2022 dan 2023

Kode HS	Deskripsi	Januari - September (USD 000)		Pertumb. (%)
		2022	2023	
Primer		196.912	144.348	-26,69
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	97	65	-33,08
'08011910	Kelapa muda	79.311	51.855	-34,62
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	117.504	92.429	-21,34
Manufaktur		1.194.806	827.384	-30,75
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	55.018	53.875	-2,08
'12030000	Kopra	26.807	23.677	-11,68
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	-	-	-
'15131110	Minyak kelapa virgin	21.810	12.816	-41,24
'15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	380.332	257.303	-32,35
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	2.201	3.583	62,83
'15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	523.968	280.603	-46,45
'20098920	Air kelapa	681	1.567	130,13
'20098930	Konsentrat air kelapa	7.590	11.715	54,34
'23065000	Bungkil kelapa atau kopra	43.712	47.761	9,26
'44022010	Arang dari tempurung kelapa	128.054	130.995	2,30
'44029010	Arang kelapa	-	-	-
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	488	118	-75,87
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	4.146	3.371	-18,69
Total (Primer + Manufaktur)		1.391.718	971.732	-30,18

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Tahun 2020 - 2022, Indonesia masih melakukan impor kelapa dan olahannya walaupun dalam jumlah yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya. Tahun 2022 apabila dibandingkan nilai impor dengan tahun 2021 mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 3,69%. Tahun 2022 impor dilakukan dalam wujud primer didominasi oleh HS 08011910

(kelapa muda) dan wujud manufaktur sebagian besar dari HS 15131190 (minyak kelapa mentah lainnya).

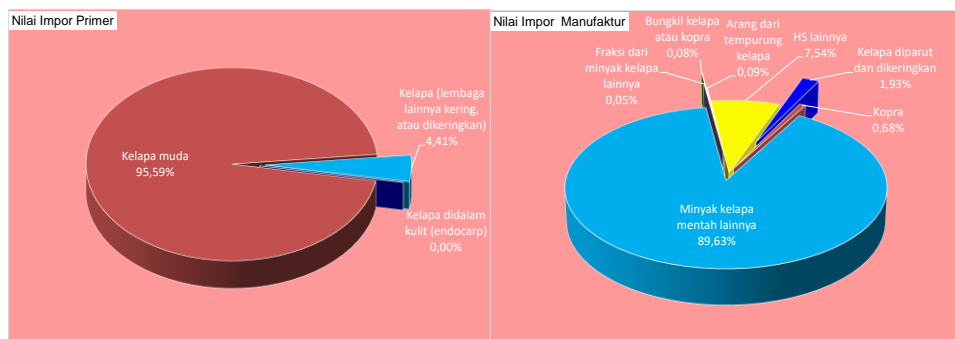
Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Per Kode HS di Indonesia, 2020 – 2022

Kode HS	Deskripsi	2020		2021		2022		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2022
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
Primer		801	525	955	1.219	1.126	1.677	1,55
08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	-	-	-	-	-	-	-
08011910	Kelapa muda	400	425	871	1.202	1.081	1.603	95,59
08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	402	101	84	17	45	74	4,41
Manufaktur		47.504	47.109	75.251	110.933	61.645	106.337	98,45
08011100	Kelapa (Diperut atau dikeringkan)	3.804	4.960	1.518	3.003	1.066	2.081	1,96
12030000	Kopra	926	348	1.780	474	2.772	730	0,69
15131100	Minyak Kelapa Mentah	37.808	38.135	67.181	102.683	-	-	-
15131110	Minyak kelapa virgin	-	-	-	-	0	2	0,00
15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	-	-	-	-	53.146	96.810	91,04
15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	3.000	2.646	3.044	4.247	3.132	6.274	5,90
15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	584	807	13	62	17	57	0,05
20098920	Air kelapa	-	-	-	-	21	46	0,04
20098930	Konsentrat air kelapa	-	-	-	-	0	0	0,00
23065000	Bungkil kelapa atau kopra	1.256	138	1.244	139	1.134	91	0,09
44022010	Arang dari tempurung kelapa	-	-	-	-	135	95	0,09
44029010	Arang kelapa	27	11	299	231	-	-	-
53050021	Serat kelapa (coir) mentah	98	64	173	96	200	141	0,13
53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	0	0	-	-	23	10	0,01
Total (Primer + Manufaktur)		48.305	47.635	76.206	112.152	62.771	108.013	100,00

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2022

Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur maka proporsi nilai impor mencapai 98,45% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 1,55%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, pada tahun 2022 untuk proporsi wujud primer sebesar 95,59% nilai impor dari HS 08011910 (kelapa muda) atau senilai USD 1,60 juta,

sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 91,04% didominasi oleh nilai impor dari kode HS 15131190 (minyak kelapa mentah lainnya). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10%. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia tahun 2020 - 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.15. Nilai Impor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023

Kode HS	Deskripsi	Januari - September (USD 000)		Pertumb. (%)
		2022	2023	
Primer		2.893	4.877	68,60
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	1.254	842	-32,86
'08011910	Kelapa muda	39	15	-62,51
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	1.599	4.020	151,34
Manufaktur		103.098	23.696	-77,02
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	-	24	-
'12030000	Kopra	694	315	-54,63
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	-	-	-
'15131110	Minyak kelapa virgin	0	707	162.054,82
'15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	96.029	18.954	-80,26
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	6.074	3.018	-50,32
'15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	38	106	181,98
'20098920	Air kelapa	27	57	109,90
'20098930	Konsentrat air kelapa	0	296	174.258,24
'23065000	Bungkil kelapa atau kopra	71	71	0,14
'44022010	Arang dari tempurung kelapa	77	61	-20,93
'44029010	Arang kelapa	-	-	-
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	88	83	-5,11
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	0	4	-
Total (Primer + Manufaktur)		105.991	28.573	-73,04

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Periode Januari – September 2023 nilai impor kelapa wujud primer HS 08011990 (kelapa, lembaga lainnya kering atau dikeringkan, dalam kulit /endocarp, lembaga lainnya kelapa muda) mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi USD 4,02 juta dari USD 1,60 juta periode yang sama tahun 2022 atau mengalami pertumbuhan sebesar 151,34%. Sementara minyak kelapa mentah lainnya sebagai wujud manufaktur yang dominan di impor mengalami penurunan cukup signifikan mencapai 80,26% pada periode yang sama tahun 2023, dimana nilai impor dari USD 96,03 juta menjadi USD 18,95 juta (Tabel 4.15).

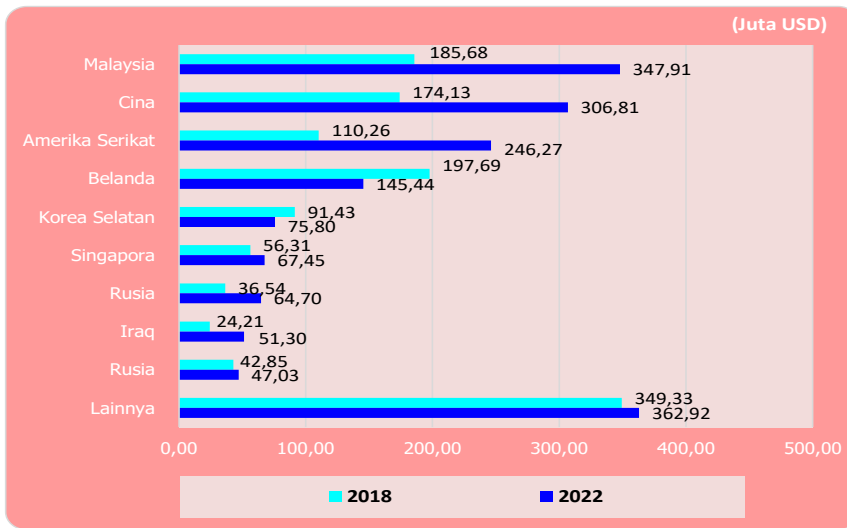
Dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2018 dan 2022 dominan ditujukan ke 9 (sembilan) negara dengan total share mencapai 78,85%. Pada tahun 2018 negara tujuan ekspor kelapa Indonesia urutan pertama adalah Belanda dengan nilai ekspor sebesar USD 197,69 juta atau share terhadap total ekspor Indonesia mencapai 15,59%, urutan kedua Malaysia dengan nilai sebesar USD 185,68 juta atau sharenya 14,64% dan urutan ketiga Cina dengan nilai sebesar USD 174,13 juta atau share 13,73%. Sementara pada tahun 2022, Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang sharenya mencapai 20,28% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai sebesar USD 347,91 juta, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 306,81 juta (17,88%), Amerika Serikat sebesar USD 246,27 juta (14,35%) dan Belanda sebesar USD 145,44 juta (8,48%). Korea Selatan, Singapura, Rusia, Iraq dan Thailand merupakan negara tujuan ekspor kelapa Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kelapa Indonesia masing-masing di bawah 5%. Selama lima tahun terakhir tujuan ekspor kelapa Indonesia masih didominasi 9 negara besar tersebut tetapi ada pergeseran urutan berdasarkan nilai ekspornya (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.16. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2018 dan 2022

No.	Negara Tujuan	2018			2022		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Malaysia	185.681	14,64	14,64	347.913	20,28	20,28
2	Cina	174.125	13,73	28,37	306.813	17,88	38,16
3	Amerika Serikat	110.260	8,69	37,06	246.270	14,35	52,52
4	Belanda	197.693	15,59	52,64	145.442	8,48	60,99
5	Korea Selatan	91.426	7,21	59,85	75.803	4,42	65,41
6	Singapura	56.306	4,44	64,29	67.453	3,93	69,34
7	Rusia	36.542	2,88	67,17	64.701	3,77	73,12
8	Iraq	24.208	1,91	69,08	51.299	2,99	76,11
9	Thailand	42.853	3,38	72,46	47.035	2,74	78,85
10	Lainnya	349.330	27,54	100,00	362.915	21,15	100,00
	Jumlah	1.268.425	100,00		1.715.645	100,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2018 dan Januari -Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017
 - Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.11. Nilai Ekspor Kelapa Indonesia menurut Negara Tujuan, 2018 dan 2022

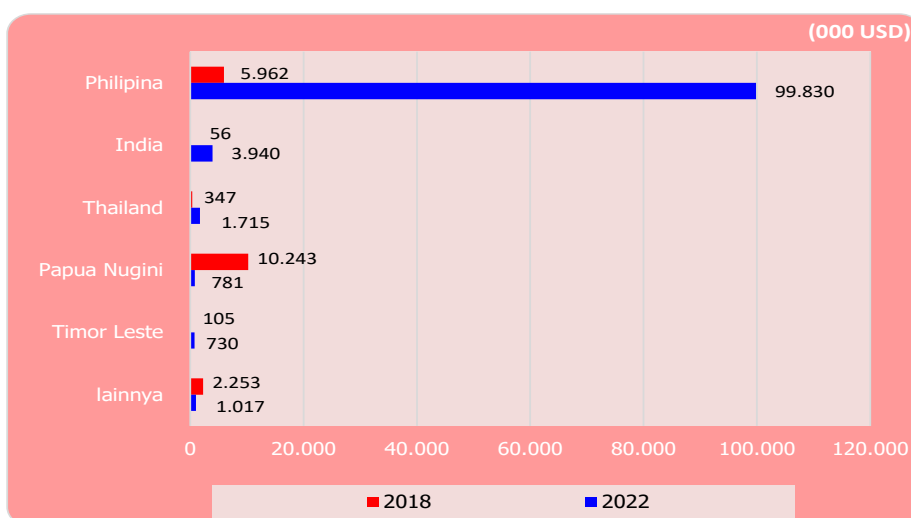
Sementara negara asal impor kelapa dan olahan Indonesia pada tahun 2022, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 99,06% dari total nilai impor Indonesia. Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2022 yang mencapai nilai impor sebesar USD 99,83 juta atau sharenya sebesar 92,42%, urutan kedua negara India dengan nilai impor sebesar USD 3,94 juta atau sebesar 3,65% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Thailand sebesar USD 1,72 juta (1,59%), selanjutnya Papua Nugini dan Timor Lesta dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 781 ribu (0,72%) dan USD 730 ribu (0,68%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah Papua Nugini yang sharenya mencapai 54,01%, kedua Philipina dengan share sebesar 31,43%, kemudian Thailand dan Timor Leste masing-masing menyumbang share sebesar 1,83% dan 0,55%. Jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari Papua Nugini sekarang berubah dari Philipina. Negara asal impor kelapa Indonesia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.17 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.17. Negara Asal Impor Kelapa Indonesia, 2018 dan 2022

No.	Negara Asal	2018			2022		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Philipina	5.962	31,43	31,43	99.830	92,42	92,42
2	India	56	0,30	31,73	3.940	3,65	96,07
3	Thailand	347	1,83	33,56	1.715	1,59	97,66
4	Papua Nugini	10.243	54,01	87,57	781	0,72	98,38
5	Timor Leste	105	0,55	88,12	730	0,68	99,06
6	Lainnya	2.253	11,88	100,00	1.017	0,94	100,00
	Jumlah	18.966	100,00		108.013	100,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2018 dan Januari -Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017
 - Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.12. Nilai Impor Kelapa Indonesia menurut Negara Asal, 2018 dan 2022

Sesuai dengan deskripsi dan kode HS untuk ekspor impor kelapa dan olahan yang dibahas sebelumnya, maka pada data Trademap juga menggunakan beberapa kode HS. Dalam analisis kinerja perdagangan kelapa tahun 2023 ini data ekspor impor dunia berdasarkan data Trademap diantaranya yang kode HS 6 digit yaitu 080111, 0801112, 151311 dan 151319. Berdasarkan data ekspor kelapa Indonesia periode tahun 2018-2022 nilai transaksi cukup besar menggunakan kode HS 151311 dan 151319. Kode HS 151311 diuraikan lebih lanjut menjadi 8 digit terdiri dari

wujud minyak kelapa mentah (HS 15131100), minyak kelapa virgin (HS 15131110) dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131190). Untuk kode HS 151319 berupa Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (*Product: 151319 Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified*).

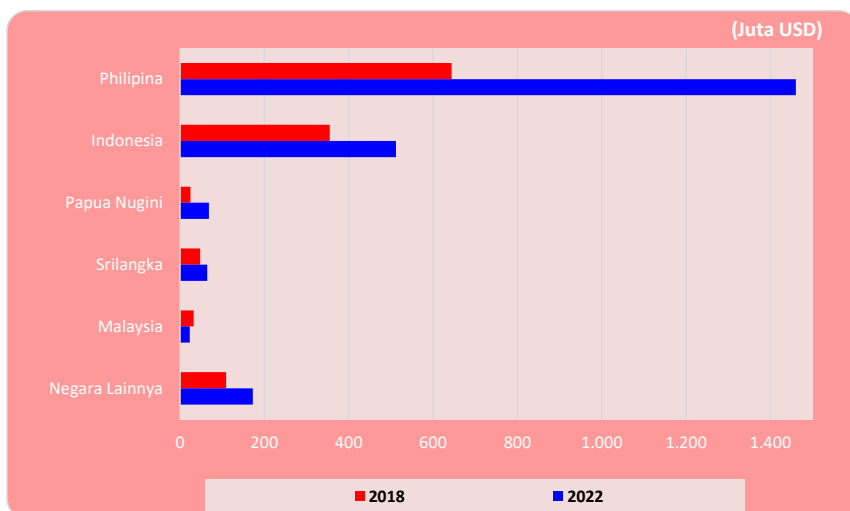
Berdasarkan Kode HS 151311 pada periode 2018-2022 terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar. Pada tahun 2022 lima negara tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 92,49% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa mentah di dunia. Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 63,47% dan 22,26%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu dibawah 5,00% dari total ekspor kelapa dunia (Tabel 4.18). Jika disandingkan dengan tahun 2018, pada tahun 2022 nilai ekspor minyak kelapa mentah Philipina, Indonesia, Papua Nugini dan Srilangka mengalami peningkatan, sementara Malaysia mengalami penurunan. Nilai ekspor minyak kelapa mentah Philipina tahun 2022 dibandingkan tahun 2018 meningkat sangat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 126,81% (Gambar 4.13).

Tabel 4.18. Negara Eksportir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2018 - 2022

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2022 (%)	Share kumulatif 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Philipina	643.945	579.132	530.320	986.056	1.460.524	63,47	63,47
2	Indonesia	354.758	188.135	236.330	420.285	512.186	22,26	85,73
3	Papua Nugini	24.757	14.739	24.279	56.902	68.293	2,97	88,70
4	Srilangka	47.532	53.719	73.353	82.685	64.628	2,81	91,51
5	Malaysia	32.156	72.904	43.905	36.224	22.651	0,98	92,49
	Negara Lainnya	109.363	100.045	129.186	151.413	172.802	7,51	100,00
	Dunia	1.212.511	1.008.674	1.037.373	1.733.565	2.301.084	100,00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (*Crude coconut oil*)



Gambar 4.13. Total Nilai Eksportir Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2018 dan 2022

Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, pada tahun 2022 terdapat lima negara eksportir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 86,24% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Indonesia dan Philipina juga merupakan negara eksportir minyak kelapa dan fraksinya terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 27,28% dan 28,77%. Kedua negara tersebut juga mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Belanda dengan berkontribusi sebesar 17,21% juga berkontribusi cukup besar terhadap eksportir minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu Malaysia sebesar 10,51% dan Amerika Serikat sebesar 2,47% dari total ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia (Tabel 4.19). Jika disandingkan dengan tahun 2018, pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai ekspor untuk lima negara tersebut, Indonesia meningkat sangat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 64,67%, begitu juga Philipina meningkat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 55,70%. Indonesia pada tahun 2018 nilai ekspor sebesar USD 368,12 juta naik

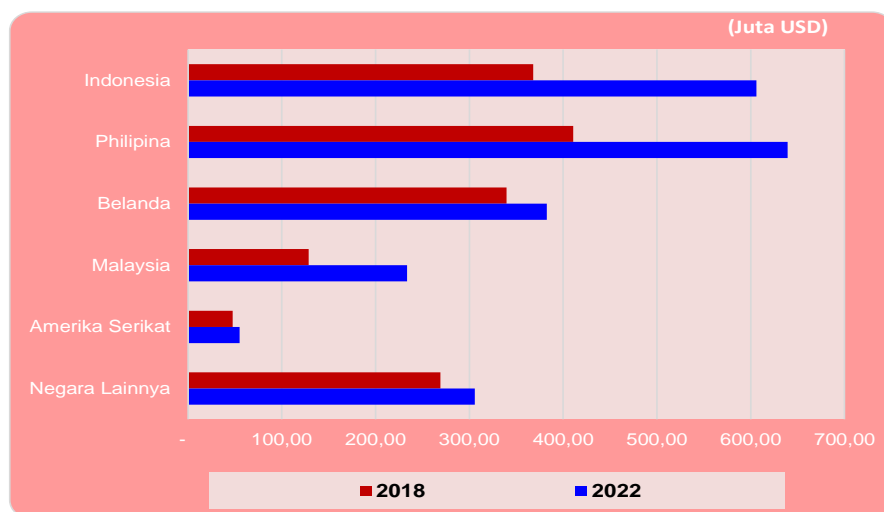
menjadi USD 606,19 juta tahun 2022. Philipina dari USD 410,69 juta naik menjadi 639,43 juta, seperti tersaji pada Gambar 4.14.

Tabel 4.19. Negara Eksportir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2018 - 2022

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2022 (%)	Share kumulatif 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Indonesia	368.117	255.131	309.409	538.945	606.187	27,28	27,28
2	Philipina	410.686	290.053	243.879	392.764	639.430	28,77	56,05
3	Belanda	339.744	219.851	241.392	343.473	382.500	17,21	73,26
4	Malaysia	128.783	117.430	165.952	256.990	233.619	10,51	83,77
5	Amerika Serikat	47.627	40.113	40.406	50.948	54.999	2,47	86,24
	Negara Lainnya	268.993	214.489	218.467	290.194	305.736	13,76	100,00
	Dunia	1.563.950	1.137.067	1.219.505	1.873.314	2.222.471	100,00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.14. Total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2018 dan 2022

Berdasarkan data impor kelapa dan olahan Indonesia tahun 2022 nilai transaksi cukup besar juga pada kode HS 151311 dan 151319. Jika dilihat dari kode HS 151311 didominasi oleh lima negara yang memberikan kontribusi sebesar 81,31% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat, Jerman dan Italia. Belanda merupakan negara importir minyak kelapa

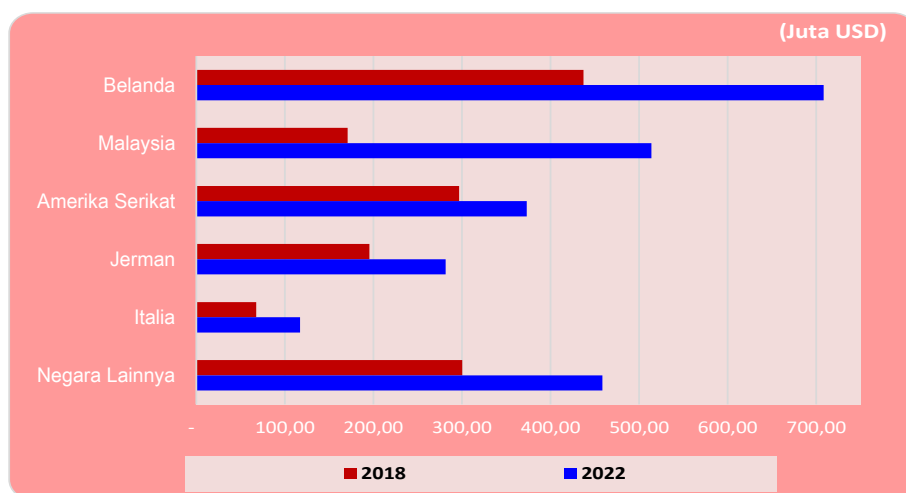
mentah terbesar dengan realisasi impor tahun 2022 mencapai 28,88% dari total impor dunia atau senilai USD 708,21 juta, disusul Malaysia dengan kontribusi sebesar 20,95% atau senilai USD 513,78 juta dan Amerika Serikat berkontribusi sebesar 15,22% atau senilai USD 373,14 juta. Negara berikutnya mengimpor minyak kelapa mentah dalam nilai yang lebih kecil dibandingkan ketiga negara sebelumnya, yakni Jerman (11,48%) dan Italia (4,78%). Negara importir minyak kelapa mentah dunia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.20 dan Gambar 4.15.

Tabel 4.20 Negara Importir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2018 - 2022

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2022 (%)	Share kumulatif 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Belanda	437.122	298.853	272.936	482.298	708.211	28,88	28,88
2	Malaysia	170.960	148.973	198.729	315.248	513.778	20,95	49,83
3	Amerika Serikat	296.613	186.504	194.254	289.745	373.135	15,22	65,05
4	Jerman	195.419	133.101	107.050	211.612	281.585	11,48	76,53
5	Italia	67.679	46.039	54.092	87.248	117.178	4,78	81,31
	Negara Lainnya	300.304	238.032	323.632	513.900	458.437	18,69	100,00
	Dunia	1.468.097	1.051.502	1.150.693	1.900.051	2.452.324	100,00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (*Crude coconut oil*)



Gambar 4.15. Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2018 dan 2022

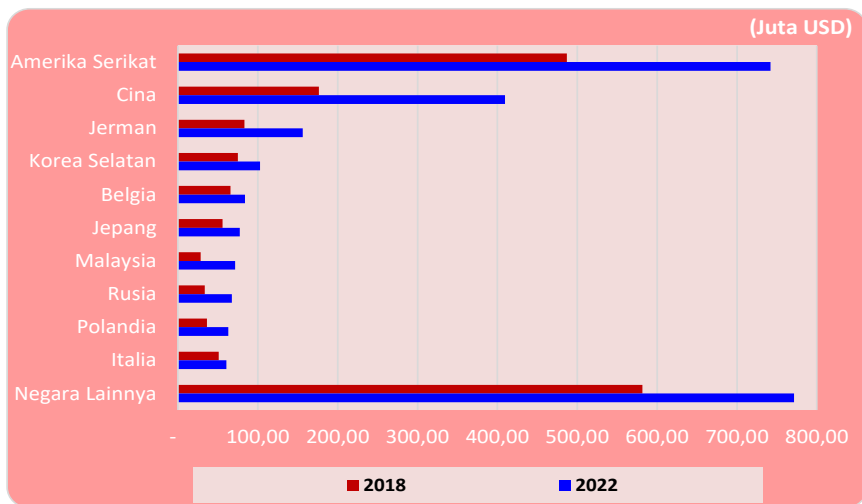
Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, tahun 2022 terdapat sepuluh negara importir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 70,40% terhadap total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Amerika Serikat dan Cina merupakan negara importir minyak kelapa dan fraksinya cukup besar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 28,48% dan 15,71%. Delapan negara lainnya yaitu Jerman, Korea Selatan, Belgia, Jepang, Kanada, Malaysia, Rusia dan Polandia berkontribusi relatif kecil yaitu masing-masing hanya dibawah 7,00% dari total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Apabila disandingkan nilai impor tahun 2018 dan 2022, nilai impor pada tahun 2022 sepuluh negara tersebut mengalami peningkatan, begitu juga dilihat dari sharenya terhadap impor sebagian besar sepuluh negara tersebut mengalami peningkatan. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya dunia tahun 2018 - 2022 disajikan pada Tabel 4.21 dan Gambar 4.16.

Tabel 4.21. Negara Importir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2018 – 2022

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2022 (%)	Share kumulatif 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Amerika Serikat	487.098	399.529	362.481	565.298	742.068	28,48	28,48
2	Cina	176.523	151.307	149.726	275.864	409.417	15,71	44,19
3	Jerman	83.309	65.755	70.901	113.517	156.390	6,00	50,19
4	Korea Selatan	74.955	48.983	50.585	91.084	102.745	3,94	54,13
5	Belgia	65.692	49.003	48.186	83.228	83.808	3,22	57,35
6	Jepang	55.790	37.448	41.494	74.275	77.432	2,97	60,32
7	Malaysia	28.471	7.497	17.311	18.676	71.659	2,75	63,07
8	Rusia	33.432	27.375	31.598	65.040	67.517	2,59	65,66
9	Polandia	36.239	27.758	32.097	44.803	62.843	2,41	68,07
10	Italia	50.892	35.417	28.093	41.400	60.637	2,33	70,40
	Negara Lainnya	581.631	466.659	499.408	717.443	771.438	29,60	100,00
	Dunia	1.674.032	1.316.731	1.331.880	2.090.628	2.605.954	100,00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.16. Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2018 dan 2022

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik.

Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2018 -2022 hanya berkisar antara 2,00% sampai dengan 8,23%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara dilihat dari nilai SSR kelapa dan olahannya dari tahun 2018 hingga 2022 berkisar 284,83% sampai 356,78%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Indonesia, 2018 – 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi (Ton)	2.840.148	2.839.852	2.858.010	2.877.504	2.871.167
2	Ekspor (Ton)	1.985.192	1.878.872	2.105.261	2.028.289	2.032.212
3	Impor (Ton)	17.429	36.043	48.305	76.206	62.771
4	Produksi + Impor-Ekspor	872.384	997.023	801.055	925.421	901.726
	IDR (%)	2,00	3,62	6,03	8,23	6,96
	SSR (%)	325,56	284,83	356,78	310,94	318,41

Sumber : Ditjen. Perkebunan dan BPS diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,979 - 0,995, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,857 – 0,969 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,873 – 0,971. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kelapa di dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa dan Olahannya Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kelapa Primer					
	Ekspor-Import	120.250	114.165	218.492	210.208	159.910
	Ekspor+Import	121.684	116.052	219.543	212.646	163.263
	ISP	0,988	0,984	0,995	0,989	0,979
2	Kelapa Manufaktur					
	Ekspor-Import	1.129.209	751.641	906.110	1.328.140	1.447.722
	Ekspor+Import	1.165.707	799.790	1.000.329	1.550.006	1.660.395
	ISP	0,969	0,940	0,906	0,857	0,872
3	Total Kelapa					
	Ekspor-Import	1.249.460	865.805	1.124.602	1.538.347	1.607.632
	Ekspor+Import	1.287.391	915.842	1.219.872	1.762.652	1.823.658
	ISP	0,971	0,945	0,922	0,873	0,882

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai

tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Hasil penghitungan RSCA kelapa Indonesia terlihat pada Tabel 5.3.

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan data ekspor dari BPS, data nilai ekspor dunia yang bersumber dari trademap terdiri dari 10 kode HS yaitu HS 080111, 080112, 080119, 151311, 151319, 120300, 230650, 440220, 440290 dan 530500. Data tahun 2022 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,873 sampai 0,912 pada periode tahun 2018 – 2022.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018 - 2022

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kelapa					
	Indonesia	1.268.425	890.824	1.172.237	1.650.500	1.715.645
	Dunia*)	6.184.508	5.340.166	5.810.395	8.074.940	8.792.028
2	Non Migas					
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia*)	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Rasio					
	Indonesia	0,00779	0,00571	0,00757	0,00752	0,00622
	Dunia	0,00036	0,00032	0,00036	0,00040	0,00042
	RCA	21,778	18,095	21,076	18,695	14,721
	RSCA	0,912	0,895	0,909	0,898	0,873

Sumber : BPS dan Trademap, diolah Pusdatin Kementan
 Keterangan : *) Tahun 2022 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar Kelapa

Tujuan terbesar ekspor Indonesia untuk produk kelapa ini adalah Belanda dan Malaysia untuk produk kelapa mentah, serta Amerika Serikat dan Cina untuk produk kelapa olahan. Dengan nilai jual ekspor yang cukup tinggi, kopra atau minyak kelapa menjadi salah satu produk yang berpotensi untuk diekspor. Empat negara importir berdasarkan data dari Trademap atau pasar utama minyak kelapa mentah dunia kode HS 151311 adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat dan Jerman, serta pasar utama minyak kelapa beserta fraksinya dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia dengan kode HS 151319 adalah Amerika Serikat, Cina, Jerman dan Korea Selatan. Periode tahun 2018 - 2022, penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Cina mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 nilai impor minyak kelapa mentah Cina dari Indonesia sebesar USD 405 ribu menjadi sebesar USD 22 ribu pada tahun 2021 dan 0 pada tahun 2022, hal ini mungkin disebabkan karena wabah covid19. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa mentah Cina dari dunia pada tahun 2018 sebesar 2,87% dari Indonesia dan tahun 2022 turun menjadi 0,00%. Begitu juga penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Cina juga mengalami penurunan, tahun 2018 nilai impor Cina dari Philipina sebesar USD 6,90 juta turun menjadi sebesar USD 2,92 juta tahun 2022.

Penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2018 - 2022 mengalami sedikit penurunan, pada tahun 2018 nilai impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari Indonesia sebesar USD 67,87 juta turun menjadi sebesar USD 65,05 juta pada tahun 2022. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa mentah Amerika Serikat dari dunia pada tahun 2018 mencapai 22,88% impor dari Indonesia dan pada tahun 2022 turun menjadi sebesar 17,43%, tetapi jika dibandingkan tahun 2021 nilai impor mengalami pertumbuhan positif sebesar 26,01%. Sementara penetrasi pasar minyak kelapa mentah Philipina ke Amerika

Serikat periode tahun 2018 – 2022 mengalami sedikit peningkatan, jika dilihat laju pertumbuhan tahun 2022 terhadap 2021 meningkat sebesar 15,65%.

Penetrasi pasar minyak kelapa mentah Indonesia ke Belanda tahun 2022 mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 79,76%, dimana nilai ekspor Indonesia pada tahun 2021 sebesar USD 43,37 juta menjadi sebesar USD 77,95 juta tahun 2022. Begitu juga penetrasi pasar Philipina mengalami peningkatan sebesar 41,11%, dimana pada tahun 2021 nilai ekspor minyak kelapa mentah Philipina sebesar USD 428,01 juta naik menjadi sebesar USD 603,98 juta tahun 2022. Malaysia juga mengalami peningkatan ekspor minyak kelapa mentah ke Belanda pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 149,94% (Tabel 5.4).

Tabel 5.4. Penetrasi Perdagangan Minyak Kelapa Mentah (HS 151311), ke pasar Cina, Amerika Serikat dan Belanda, 2018-2022

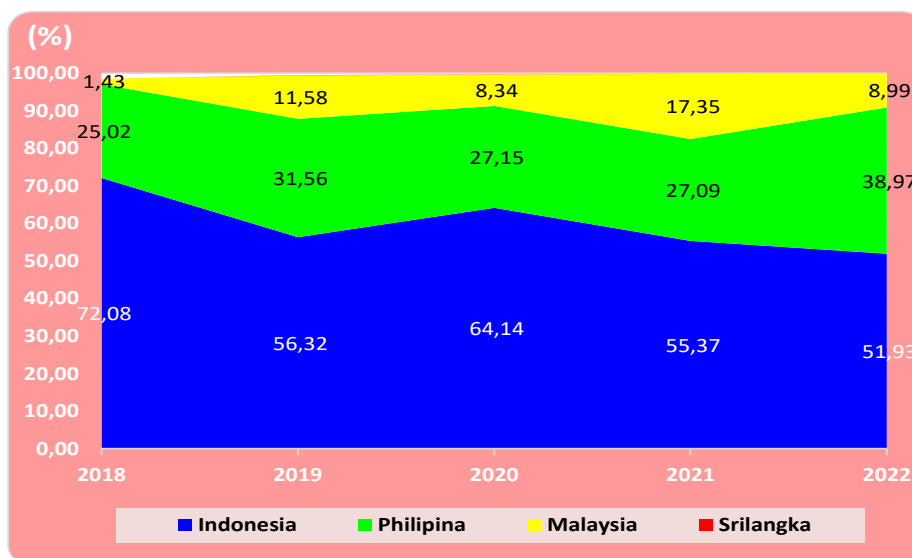
Eksporir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2021-2022 (%)	Persentase Thd Total Impor				
	2018	2019	2020	2021	2022		2018	2019	2020	2021	2022
Penetrasi ke Cina											
Indonesia	405	73	433	22	-	-	2,87	0,92	5,06	0,27	0,00
Philipina	6.898	3.744	3.013	2.670	2.915	9,18	48,85	47,30	35,21	32,53	33,75
Malaysia	247	53	43	13	37	184,62	1,75	0,67	0,50	0,16	0,43
Srilanka	1.498	656	917	895	560	-37,43	10,61	8,29	10,72	10,90	6,48
Penetrasi ke Amerika Serikat											
Indonesia	67.867	36.730	35.202	51.620	65.048	26,01	22,88	19,69	18,12	17,82	17,43
Philipina	207.571	133.059	141.109	199.525	230.750	15,65	69,98	71,34	72,64	68,86	61,84
Malaysia	106	196	4.410	7.006	22.458	220,55	0,04	0,11	2,27	2,42	6,02
Srilanka	8.402	6.633	9.816	11.948	15.950	33,50	2,83	3,56	5,05	4,12	4,27
Penetrasi ke Belanda											
Indonesia	50.204	33.230	40.402	43.365	77.952	79,76	11,49	11,12	14,80	8,99	11,01
Philipina	382.266	247.697	225.832	428.012	603.983	41,11	87,45	82,88	82,74	88,74	85,28
Malaysia	0	8489	0	4.127	10.315	149,94	0,00	2,84	0,00	0,86	1,46
Srilanka	2.356	1.761	2.485	3.157	2.561	-18,88	0,54	0,59	0,91	0,65	0,36
Total Impor Minyak Kelapa Mentah											
Cina	14.122	7.916	8.558	8.209	8.638	5,23					
Amerika Serikat	296.613	186.504	194.254	289.745	373.135	28,78					
Belanda	437.122	298.853	272.936	482.298	708.211	46,84					

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151311 (Minyak Kelapa Mentah)

Untuk penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (kode HS 151319), Indonesia ke Cina Periode tahun 2018 - 2022 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 nilai impor Cina dari Indonesia sebesar USD 127,24 juta menjadi sebesar USD 212,62 juta pada tahun 2022, tetapi jika

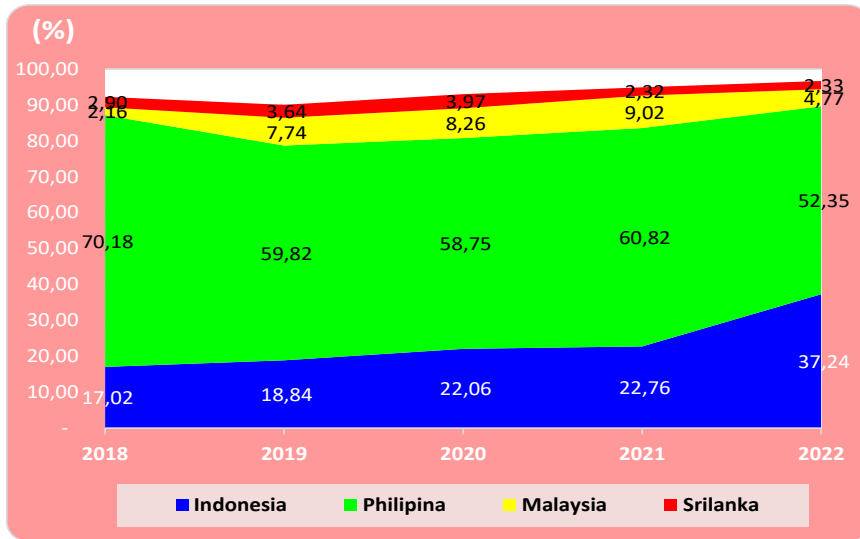
dilihat pertumbuhan nilai ekspor tahun 2022 terhadap 2021 mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 39,19%. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa dan fraksinya Cina dari dunia pada tahun 2018 mencapai 72,08% impor Cina dari Indonesia dan turun menjadi 51,93% tahun 2022. Begitu juga penetrasi pasar Philipina ke Cina periode tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat nilainya masih dibawah nilai ekspor Indonesia, sementara laju pertumbuhan tahun 2022 terhadap 2021 mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 113,50% (Gambar 5.1 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.1. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Cina (HS 151319), 2018 – 2022

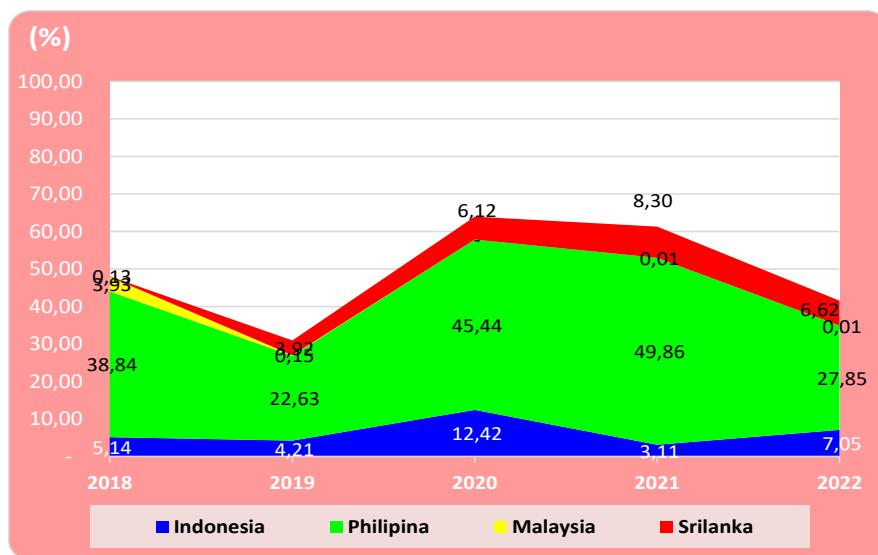
Penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya (HS 151319) Indonesia ke Amerika Serikat periode tahun 2018 - 2022 mengalami sedikit peningkatan, dimana pada tahun 2018 nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya ke Amerika Serikat sebesar USD 82,90 juta menjadi sebesar USD 276,33 juta pada tahun 2022. Jika dilihat dari total impor minyak kelapa dan fraksinya Amerika Serikat dari dunia pada tahun 2018 mencapai 17,02% impor Amerika Serikat berasal dari Indonesia dan meningkat menjadi 37,24% tahun 2022. Sementara penetrasi pasar Philipina ke Amerika Serikat

periode yang sama nilainya sedikit mengalami peningkatan, dengan nilai masih diatas nilai ekspor Indonesia, tetapi jika dilihat dari persentase total impor minyak kelapa dan fraksinya Amerika Serikat tahun 2018 mencapai 70,18% dari Phipilina, turun menjadi 52,35% tahun 2022 (Gambar 5.2 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.2. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Amerika Serikat (HS 151319), 2018 - 2022

Penetrasi pasar minyak kelapa dan fraksinya (kode HS 151319) Indonesia ke Belanda tahun 2022 terhadap tahun 2021 mengalami peningkatan cukup signifikan, dimana pada tahun 2021 nilai ekspor Indonesia sebesar USD 1,03 juta meningkat menjadi sebesar USD 2,93 juta tahun 2022 atau naik sebesar 185,30%. Sementara Philipina sebagai kompetitor Indonesia mengalami penurunan, tahun 2022 menurun sebesar 29,77% dimana tahun 2021 sebesar USD 16,48 juta turun menjadi sebesar USD 11,57 juta tahun 2022. Jika dilihat persentase total nilai impor Belanda tahun 2022 dari Indonesia hanya sebesar 7,05% sementara dari Philipina sebesar 27,85% (Gambar 5.3 dan Tabel 5.5).



Gambar 5.3. Penetrasi Indonesia, Philipina, Malaysia dan Srilanka ke Pasar Belanda (HS 151319), 2018 - 2022

Tabel 5.5. Penetrasi Perdagangan Minyak Kelapa dan Fraksinya (HS 151319), ke Cina, Amerika Serikat dan Belanda, 2018-2022

Eksportir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2021-2022 (%)	Persentase Thd Total Impor				
	2018	2019	2020	2021	2022		2018	2019	2020	2021	2022
Penetrasi ke Cina											
Indonesia	127.242	85.220	96.033	152.756	212.624	39,19	72,08	56,32	64,14	55,37	51,93
Philipina	44.163	47.750	40.649	74.733	159.555	113,50	25,02	31,56	27,15	27,09	38,97
Malaysia	2.526	17.522	12.483	47.851	36.794	-23,11	1,43	11,58	8,34	17,35	8,99
Srilanka	6	24	64	46	55	19,57	0,00	0,02	0,04	0,02	0,01
Penetrasi ke Amerika Serikat											
Indonesia	82.898	75.270	79.960	128.687	276.333	114,73	17,02	18,84	22,06	22,76	37,24
Philipina	341.846	239.005	212.944	343.794	388.458	12,99	70,18	59,82	58,75	60,82	52,35
Malaysia	10.533	30.925	29.940	50.984	35.394	-30,58	2,16	7,74	8,26	9,02	4,77
Srilanka	14.144	14.531	14.383	13.104	17.292	31,96	2,90	3,64	3,97	2,32	2,33
Penetrasi ke Belanda											
Indonesia	1.134	817	2.646	1.027	2.930	185,30	5,14	4,21	12,42	3,11	7,05
Philipina	8.563	4.388	9.681	16.477	11.572	-29,77	38,84	22,63	45,44	49,86	27,85
Malaysia	867	30	0	3	3	-	3,93	0,15	0,00	0,01	0,01
Srilanka	29	760	1.303	2.742	2.749	0,26	0,13	3,92	6,12	8,30	6,62
Total Impor Minyak Kelapa dan Fraksinya											
Cina	176.523	151.307	149.726	275.864	409.417	48,41					
Amerika Serikat	487.098	399.529	362.481	565.298	742.068	31,27					
Belanda	22.048	19.389	21.303	33.046	41.553	25,74					

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151319 (Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia)

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Produksi kelapa Indonesia tahun 2022 (angka sementara) mencapai 2,87 juta ton dalam bentuk kopra, menurun sebesar 0,22% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Selisih antara harga produsen dan harga konsumen perdesaan kelapa butir, merupakan margin harga pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2020 - 2022 margin harga konsumen terhadap harga produsen kelapa butir relatif besar berkisar antara Rp. 1.775,- per butir s.d Rp. 4.082,- per butir hal ini termasuk biaya transport.
- 3) Neraca volume perdagangan kelapa tahun 2022 pertumbuhannya mengalami peningkatan sebesar 0,89%, begitu juga neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 4,50% yang disebabkan oleh peningkatan volume dan nilai ekspor, sementara volume dan nilai impor mengalami penurunan. Surplus nilai neraca perdagangan kelapa pada tahun 2022 mencapai USD 1,61 milyar.
- 4) Berdasarkan kode HS, Data ekspor kelapa tahun 2022 sebagian besar adalah dalam wujud fraksi dari minyak kelapa lainnya dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131990 dan 15131190) masing-masing sebesar 35,18% dan 28,13% dari total nilai ekspor kelapa atau senilai USD 603,51 juta dan USD 482,68 juta.
- 5) Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2022 adalah Malaysia yang mencapai 20,28% dari total volume ekspor kelapa Indonesia dengan nilai ekspor USD 347,91 juta, berikutnya adalah Cina yang sharenya sebesar 17,88% dan Amerika Serikat sharenya sebesar

14,35%, sementara negara lainnya sharenya dibawah 10%. Dari sisi impor, Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2022 dengan nilai impor USD 99,83 juta atau sharenya sebesar 92,42%. Tahun 2018 negara pertama asal impor kelapa Indonesia adalah Papua Nugini yang sharenya mencapai 54,01%, setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor yaitu dari Philipina. Berdasarkan data Trademap kode HS 151311, Philipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 63,47% dan 22,26% terhadap total ekspor dunia. Begitu juga kode HS 151319 minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak, kedua negara tersebut tetap mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia.

- 6) Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2018 - 2022 berkisar antara 2,00% sampai dengan 8,23%, Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Nilai SSR Kelapa Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 berkisar 284,83% sampai 356,78%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan lebih dari separuhnya untuk diekspor.
- 7) Berdasarkan Nilai ISP Total Kelapa bernilai positif antara 0,873 s.d 0,971 menunjukkan bahwa komoditas kelapa memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengeksport kelapa dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia, dimana nilai RSCA pada tahun 2018 sampai 2022 berkisar antara 0,873% - 0,912%.

- 8) Tahun 2022, penetrasi pasar kelapa Indonesia ke tiga negara importir terbesar di dunia untuk wujud minyak kelapa mentah ke Amerika Serikat dan Belanda mengalami peningkatan, sedangkan ke Cina terjadi penurunan, sementara penetrasi pasar kelapa Indonesia untuk produk minyak kelapa dan fraksinya dimurnikan maupun tidak ke Cina, Amerika Serikat dan Belanda mengalami peningkatan, ke Amerika Serikat dan Cina meningkat signifikan masing-masing diatas 100%.
- 9) Terkait dengan jutaan petani yang berarti mempunyai dampak terhadap sumber dan distribusi pendapatan serta kesempatan kerja maka diperlukan beberapa langkah kebijakan untuk menghidupkan terus aktivitas agribisnis kelapa yaitu antara lain: (1) Diperlukan penataan peran dari kelapa dan kelapa sawit dalam industri minyak goreng. Diperlukan segmentasi pasar antara produk kelapa dan kelapa sawit dalam penyediaan pasar domestik dan ekspor. (2) Perlunya peningkatan efisiensi industri minyak goreng, hal ini penting sehingga mampu lebih bersaing, terutama menyangkut lokasi industri, keterpaduan antara sisi usahatani dan industri pengolahan dan efisiensi dalam tataniaga bahan baku. (3) Di sisi lain juga lebih diperlukan di sektor produksi usahatani kelapa itu sendiri, upaya yang perlu dilakukan adalah: (a) peremajaan kelapa yang sudah tua dan dirasakan tidak efisien lagi, dan (b) pengembangan kelapa unggul yang mampu memproduksi lebih tinggi dan lebih cepat. (4) Pentingnya pengembangan tanaman sela/tumpang Sari untuk lebih mendayagunakan lahan, terutama pada kelapa monokultur, untuk mengurangi resiko pendapatan petani.
- 10) Peran serta para pengusaha swasta sangat dibutuhkan dalam pengembangan kelapa rakyat baik dari aspek teknologi dan permodalan. Mengingat ketatnya persaingan pasar antara komoditi kelapa dengan komoditi lain yang sejenis, untuk meningkatkan kualitas produksi dan bahan ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladin Nasution dan Muchjidin Rachmat. 1992. Agribisnis kelapa dalam di Indonesia "kendala dan Prospek", Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*, *Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- BPS. 2023. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2023. Jakarta
- BPS. 2020-2022. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor. Jakarta
- BPS. 2020-2022. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta
- Banu Rinaldi. 2020. Potensi Kelapa Indonesia.
<https://www.ukmindonesia.id>
- Kementerian Pertanian, 2022. Statistik Unggulan Perkebunan Nasional Tahun 2021-2023. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2023. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan.
<http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2023. Database Ekspor impor.
<http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- UNComtrade. 2023. Database Ekspor Impor. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2023. *Monthly Prices*.
http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>